

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PADA PROGRAM STUDI NON PBA DI
FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE**



OLEH

**MUH.YASRIL NASIR
NIM: 2020203888204018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PADA PROGRAM STUDI NON PBA DI
FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE**



OLEH

**MUH.YASRIL NASIR
NIM: 2020203888204018**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Yasril Nasir

NIM : 2020203888204018

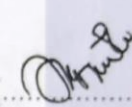
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

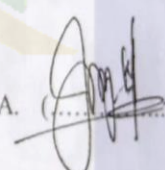
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: 3883 tahun 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 19720703 199803 2 001

Pembimbing Pendamping : M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (.....)

NIP : 19901122 202012 1 010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulhah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Yasril Nasir

NIM : 2020203888204018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2557/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 12 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Ketua) (.....
M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (Sekretaris) (.....
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I (Anggota) (.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Atas segala limpahan nikmat, rahmat, hidayah dan taufiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kemudian sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Nabi yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda Kasma dan Ayahanda Muhammad Nasir yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang dan do'a yang tulus. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara dan saudari serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai dalam penyelesaian tugas akademik ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. dan Bapak M. Taufiq Pabbajah, M.A. Selaku dosen pembimbing dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Tarbiyah.
3. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan bahasa Arab, yang menyediakan fasilitas kepada para mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.
4. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Penguji, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, serta bapak/ibu staf Fakultas Tarbiyah.
6. Sirajuddin S.Pd.I, S.IPI., M.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
7. Dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab dan Mahasiswa program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA, yang telah memberikan informasi kepada penulis dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab angkatan 2020, atas bantuan dan kebersamaannya selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Juli 2024 M
6 Muharram 1446 H

Penulis



Muh. Yasril Nasir
NIM. 2020203888204018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

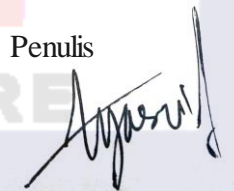
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Tempat/Tgl. Lahir : Bangkai Sidrap, 30 Desember 2002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2024 M
6 Muharram 1446 H

Penulis



Muh. Yasril Nasir
NIM. 2020203888204018

ABSTRAK

Muh.Yasril Nasir. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare*. (dibimbing oleh Ibu Hj. Darmawati dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah)

Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Masalah utama yang diangkat pada penelitian ini adalah mengenai proses pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare serta persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran bahasa Arab dan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dalam konteks program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dengan fokus pada materi dasar berupa kosakata dan struktur kalimat. Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali selama 2 SKS, dengan menggunakan metode ceramah dan metode hiwar dengan menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa. Materi yang diajarkan adalah materi dasar bahasa Arab namun tidak relevan dengan program studi bersangkutan. Evaluasi dilakukan disetiap pertemuan serta pada pertengahan dan akhir semester. 2). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non pendidikan bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare positif. Mahasiswa menilai pembelajaran bahasa Arab penting dalam memahami agama Islam disamping kebutuhan kurikulum. Mahasiswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran karena gaya mengajar dosen yang sesuai kegiatan pembelajaran yang interaktif. Tantangan yang dihadapi mahasiswa meliputi kesulitan memahami materi karena kompleksitas materi yang melibatkan tata bahasa yang sulit serta terbatasnya waktu pembelajaran. Mahasiswa mengapresiasi metode pembelajaran dan media yang digunakan. Mahasiswa menyarankan peningkatan alokasi waktu karena alokasi waktu yang tersedia terlalu sedikit untuk memahami materi yang padat dan pendekatan pengajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Pembelajaran Bahasa Arab, dan Non PBA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Persepsi.....	12
2. Pembelajaran Bahasa Arab.....	21
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C.	Fokus Penelitian	33
D.	Jenis dan Sumber Data	33
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
F.	Uji Keabsahan Data.....	35
G.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	40
1.	Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare	40
2.	Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare	49
B.	Pembahasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP		83
A.	Simpulan.....	83
B.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		I
BIODATA PENULIS		XXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	10-11



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	II
2.	Surat Permohonan/Rekomendasi izin Penelitian	III
3.	Surat Izin Penelitian	IV
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	V
5.	Surat Keterangan Wawancara	VI
6.	Instrumen Penelitian	XX
7.	Dokumentasi	XXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*difong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

- c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/إِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīmatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

k. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
بم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa utama yang digunakan dalam ajaran Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran, Hadis serta menjadi bahasa pengantar dalam berbagai bidang ilmu keislaman. Dengan melihat hal ini, maka perlu bagi setiap muslim mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami Al-Qur'an dan Hadis dengan baik serta menjadi pintu untuk mempelajari berbagai bidang ilmu keislaman lainnya.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah mengalami evolusi yang signifikan sepanjang sejarahnya. Bahasa Arab diperkenalkan ke Indonesia oleh para ulama Arab pada masa awal penyebaran agama Islam. Pada awalnya, pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada pemahaman kitab kuning dan hanya dilakukan di pesantren-pesantren tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan pendidikan bahasa Arab meluas ke institusi-institusi pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga lembaga pendidikan tinggi. Perkembangan ini tercermin dalam perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab yang semakin mengakomodasi kebutuhan komunikasi bahasa Arab yang lebih luas dan kontemporer.¹

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia adalah tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan kompetensi bahasa Arab yang beragam. Perkembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab telah

¹Ahmad Arifin, "Perkembangan Bahasa Arab dan Pengajarannya di Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 3.1 (2016): 28-34.

mengalami penyesuaian pada keempat kemampuan dalam berbahasa yang mencakup kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan secara efektif. Ini bertujuan untuk melahirkan lulusan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan baik dalam berbagai situasi dan konteks.

Perkembangan pendidikan bahasa Arab juga tercermin dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di Indonesia. Banyak perguruan tinggi di Indonesia telah melibatkan pengajar yang memiliki kualifikasi pendidikan dan keahlian dalam bahasa Arab untuk mengajar mahasiswa. Hal ini penting dalam menjamin kualitas pembelajaran bahasa Arab dan meningkatkan kompetensi mahasiswa menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, perkembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia melibatkan upaya peningkatan kurikulum, pengajaran, dan kualitas pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dalam penggunaan bahasa Arab dalam berbagai bidang.

Kurikulum perguruan tinggi agama Islam pada pembelajaran bahasa Arab umumnya sama seperti kurikulum pada jenjang sekolah. Mahasiswa diarahkan agar mampu berkomunikasi lisan maupun tulis menggunakan bahasa Arab. Mahasiswa diberikan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika Islam setelah mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan mereka. Mahasiswa juga didorong untuk mengintegrasikan pemahaman bahasa Arab dengan wawasan Islam yang lebih mendalam, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikannya dalam berbagai konteks seperti studi agama, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

²Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 1.1 (2014).

Ini tercermin dalam kurikulum perguruan tinggi Islam yang mewajibkan mata kuliah bahasa Arab di setiap jurusan, baik itu di jurusan bahasa maupun non-bahasa. Hal ini didasari oleh fakta bahwa bahasa Arab merupakan kunci utama untuk mengeksplorasi serta memahami ajaran Islam dan berbagai keilmuan yang telah diuraikan oleh cendekiawan muslim dalam berbagai karya tulis, dari yang klasik hingga yang kontemporer.³

Dalam konteks Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, pendekatan pembelajaran bahasa Arab dirancang dengan tujuan yang luas, yaitu membantu mahasiswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis yang esensial dalam perjalanan mahasiswa menjadi mahasiswa muslim yang dapat berkontribusi positif dalam pemahaman dan praktik ajaran Islam. Melalui pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa diharapkan memiliki alat pemikiran yang kuat untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang kompleks.

Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dirasa masih perlu dilakukan upaya inovatif dalam rangka memperbaiki berbagai aspek dalam pembelajaran melalui output pembelajaran yang baik. Pada observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, terlihat sebagian dari mereka tampak tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa indikator yang muncul dari observasi ini mencakup tingkat partisipasi rendah dalam kelas, kurangnya inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan dan ekspresi wajah yang menunjukkan ketidaknyamanan saat berada di kelas bahasa Arab.

³Imam Suprayogo, "Bahasa Arab dan Kajian Islak di Perguruan Tinggi," *UIN Maulana Malik Ibrahim*, <https://uin-malang.ac.id/r/150801/bahas-a-Arab-dan-kajian-islam-di-perguruan-tinggi.html> (Diakses 13 September 2023).

Keadaan ini secara signifikan dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap bahasa Arab sebagai mata kuliah yang kompleks, sehingga mungkin menimbulkan rasa kesulitan atau tantangan dalam mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa yang dibutuhkan. Persepsi dalam konteks ini merujuk pada bagaimana mahasiswa memahami dan menanggapi materi pelajaran yang telah ditransfer melalui proses pembelajaran.⁴ Dengan kata lain, pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab akan dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama proses pembelajaran dan cara mengelola informasi yang diterima. Selain itu, persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang menerima informasi melalui panca indera. Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa persepsi adalah cara seseorang memandang nilai suatu benda melalui panca inderanya.

Persepsi peserta didik terhadap suatu pelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Persepsi tersebut dapat mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran tersebut. Mereka akan membentuk pandangan tentang relevansi dan manfaat pelajaran terkait dengan perkembangan pribadi dan karir mereka. Persepsi yang beragam dapat memengaruhi cara peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran.

Apabila bahasa Arab dianggap kurang terlalu relevan ataupun tidak penting, hal ini akan berdampak pada kurangnya motivasi sehingga mahasiswa mungkin enggan menginvestasikan waktu untuk serius mempelajarinya. Sebaliknya, jika mahasiswa menyadari pentingnya bahasa Arab, motivasi belajar mahasiswa akan

⁴Mufidah Istiqomah dan Sinta Saraswati, "Peran Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kelompok Kelas IPA-Ips Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi," *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance And Counseling* 1.02 (2020): 79-87.

meningkat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan giat.⁵ Ini menunjukkan bagaimana persepsi terhadap pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik menjadi penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik.

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami. Dengan memahami persepsi ini, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin timbul dan menyesuaikan pendekatan pengajaran yang tepat. Seiring dengan berubahnya profil mahasiswa, pengajaran dalam mata kuliah pembelajaran bahasa Arab di Perguruan tinggi juga perlu mengikuti perkembangan tersebut agar tetap relevan dan efektif.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mengenai persepsi mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab terhadap pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dan faktor-faktor yang mempengaruhinya penting untuk dipahami, karena hal ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang masalah yang mereka hadapi dan memberikan dasar untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, dukungan akademik yang lebih baik, serta optimalisasi sumber daya dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

⁵ Arfan Muammar, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Bahasa Arab," *Tadarus* 3.1 (2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas, maka dalam penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Teoretis

Adapun kegunaan teoretis yang dimaksud adalah

- a. Sebagai usaha menambah khazanah keilmuan pada bidang pendidikan
- b. Sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut

c. Sebagai bahan masukan dalam merancang desain pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kondisi dan harapan mahasiswa program studi non PBA Fakultas Tarbiyah

2. Praktis

Adapun kegunaan praktis yang dimaksud adalah

a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan peneliti dan pembaca tentang seberapa penting pembelajaran bahasa Arab dari sudut pandang mahasiswa program studi non PBA.

b. Bagi Instansi

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab dalam lingkup Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti, menghindari terjadinya pengulangan, serta dapat membandingkan keterbaruan yang diperoleh dari penelitian terbaru. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian peneliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Luthfina Fatimah Hapsari dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Proses Belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah al Mujahidin Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Persepsi siswa terhadap proses belajar bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah al Mujahidin Gunungkidul dalam kategori kurang baik. 2) Prestasi belajar bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah al Mujahidin. 3). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap proses belajar Bahasa Arab dengan prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, dengan koefisien korelasi sebesar -0,010 dan signifikansi 0,950.⁶

⁶Luthfina Fatimah Hapsari, Skripsi: *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Proses Belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah al Mujahidin Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Relevansi kedua penelitian terdapat pada kesamaan fokus kajian pada persepsi terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaan yang dimiliki terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selanjutnya, penelitian terdahulu memiliki dua variabel yaitu persepsi dan prestasi belajar. Sedangkan penelitian ini hanya memiliki satu variabel, yaitu persepsi.

Kedua, Sri Lestari Linawati dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.” Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi siswa dan faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan *mixed methods* (metode campuran) dengan strategi triangulasi kongruen, yaitu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu waktu. Hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi siswa terhadap tingkat kemudahan Pembelajaran bahasa Arab, sebagian besar (65,26%) menyatakan “mudah, tapi rumit”. Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan sejak dini, pola hubungan keluarga yang sehat, dan metode pembelajaran yang mengutamakan kepentingan anak merupakan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan terjadinya persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun persepsi siswa terhadap fungsi utama bahasa Arab, presentasi terbesar siswa (30,2%) menyatakan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional.⁷

Relevansi kedua penelitian ini tampak bahwa keduanya berusaha memahami persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode campuran, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

⁷Sri Lestari Linawati, “Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Pembelajaran Bahasa Arab” *Jurnal Dewantara* 13.1 (2022):12-33

Ketiga, Faisal Hendra pada penelitiannya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap proses pembelajaran kemahiran bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab) di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas al Azhar Indonesia”. Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah kemahiran bahasa Arab dari berbagai aspek, yaitu tujuan, materi, metode, alat bantu, dan konsep evaluasi yang digunakan.⁸

Perbedaan substansial terletak pada variabel penelitian, di mana Faisal Hendra mengeksplorasi keberhasilan proses pembelajaran kemahiran berbahasa Arab pada 5 mata kuliah yaitu: laboratorium bahasa (*istima’/mendengar*), *muhadatsah* (berbicara), *qira’ah* (membaca), *insya’* (menulis), dan *nahwu* (tata bahasa). Adapun penelitian ini lebih memusatkan pada persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab secara menyeluruh sebagai satu mata kuliah.

Tabel 2.1. Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan dilakukan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Proses Belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah al Mujahidin Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016	Kedua Penelitian berfokus pada kajian tentang persepsi terhadap pembelajaran bahasa Arab	- Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif - Jumlah Variabel yang

⁸Faisal Hendra, "Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia)" *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2.1 (2013): 66-86.

			digunakan pada penelitian ini adalah 2. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah 1.
2.	Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	Kedua Penelitian berfokus pada kajian tentang persepsi terhadap pembelajaran bahasa Arab	Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif
3.	Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas al Azhar Indonesia)	Kedua Penelitian berfokus pada kajian tentang persepsi terhadap pembelajaran bahasa Arab dan menggunakan metode kualitatif	Jumlah Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah 5. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah 1.

Melihat ketiga penelitian relevan di atas, orisinalitas penelitian ini terletak pada eksplorasi persepsi mahasiswa non pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Fokus pada konteks khusus ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan, preferensi, dan pandangan unik mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

kontribusi signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks akademik spesifik Fakultas Tarbiyah.

B. Tinjauan Teori

Penelitian memerlukan beberapa teori yang digunakan sebagai referensi awal dalam melakukan suatu penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung atau serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.⁹ Sebagai aspek psikologis yang esensial, persepsi memiliki dampak besar pada respons manusia terhadap berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Definisi persepsi mencakup rentang yang luas, melibatkan dimensi internal dan eksternal. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Istilah persepsi diartikan sebagai penilaian atau interpretasi individu saat menerjemahkan sesuatu yang ditangkap oleh alat indera yang dimilikinya.¹⁰ Persepsi melibatkan proses penafsiran dan pemaknaan informasi atau stimulus yang masuk ke dalam kognisi manusia. Stimulus didapatkan melalui penginderaan terhadap suatu

⁹Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Persepsi," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/persepsi> (Diakses 23 Oktober 2023)

¹⁰Ria Irawati dan Rustan Santaria, "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3.2 (2020):264-270

objek, peristiwa, ataupun kaitan antara gejala yang kemudian diproses oleh otak.¹¹ Stimulus yang mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu tersebut. Stimulus dalam persepsi adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh pikiran, baik yang berasal dari luar diri maupun dari dalam diri individu. Hasil dari proses individu menerima stimulus melalui alat indera kemudian diuraikan dan ditafsirkan disebut sebagai sebuah persepsi.¹²

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli).¹³ Perasaan, kemampuan berpikir, serta pengalaman seorang individu itu tidak sama, sehingga persepsi yang dihasilkan akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Hal ini disebabkan karena setiap orang mempunyai kecenderungan memandang benda yang sama dengan cara yang berbeda.¹⁴

Persepsi yang merupakan faktor kunci dalam pembentukan kesadaran, sangat mempengaruhi cara seseorang melihat objek di sekitarnya, baik dalam konteks positif maupun negatif. Kesadaran seseorang tercermin dalam bagaimana persepsinya membentuk tanggapan terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam kajian pemahaman, persepsi menjadi fokus utama terkait dengan pemahaman dan pemberian makna terhadap objek, peristiwa, dan informasi. Melalui analisis, individu menggali maksud dan tujuan informasi yang diterima dan

¹¹Sumanto, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52.

¹²Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, dan Engkus Kuswamo, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Unirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21.1 (2017):88-101.

¹³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 50.

¹⁴Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, "Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Competence: Journal of Management Studies* 12.2 (2018).

menghasilkan simpulan yang menjadi inti pesan yang diproses. Faktor personal dan situasional memainkan peran penting dalam menentukan bentuk dari persepsi.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa persepsi merupakan respon langsung terhadap informasi melalui panca indera yang diikuti dengan proses interpretasi terhadap hal yang diamati. Persepsi berpotensi untuk mempengaruhi perilaku individu. Persepsi positif individu terhadap suatu objek, cenderung akan menunjukkan perilaku positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif individu terhadap suatu objek, cenderung akan menunjukkan perilaku negatif terhadap objek tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Secara umum, individu memiliki persepsi yang berbeda tentang hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Individu bertindak dengan cara tertentu berdasarkan informasi yang kita pelajari dari lingkungan sekitar dan sifat-sifat individu itu sendiri. Miftah Toha menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Faktor internal: Faktor yang terdapat dalam individu yang mempersepsikan. Ini meliputi perilaku, motif, pengalaman masa lalu, kepentingan, dan pengharapan.
- 2) Faktor eksternal: Karakteristik yang ada pada objek yang dipersepsikan. Ini meliputi Latar belakang, kedekatan, bunyi, ukuran, dan hal-hal baru.
- 3) Faktor situasi: Konteks saat dimana objek atau peristiwa dipersepsikan.

¹⁵Stephen P. Robbins dan Timothy Judge, *Perilaku Organisasi: Edisi ke-16* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 167

Selaras dengan pernyataan tersebut, Sujan menjelaskan lebih lanjut terkait faktor utama yang mempengaruhi persepsi yang meliputi subjek yang mempersepsikan, objek yang dipersepsi, dan lingkungan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Subjek

Karakteristik subjek berperan dalam pembentukan kerangka personal yang mempengaruhi bagaimana individu menafsirkan stimulus yang diterima. Karakteristik ini berupa:

- a) Sikap: Sikap diartikan sebagai perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati.¹⁷ Individu cenderung memilih dan menginterpretasi informasi sesuai dengan sikap atau pandangan mereka terhadap suatu hal. Jadi, sikap berperan sebagai filter pikiran yang membentuk cara seseorang melihat hal-hal yang ada di sekitar mereka.
- b) Motif: Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.¹⁸ Minat mempengaruhi persepsi individu terhadap sesuatu. Hal ini dikarenakan jika individu memiliki motif atau tujuan tertentu, ini dapat mempengaruhi cara individu dalam memprioritaskan stimulus yang akan diproses.
- c) Minat: Minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal

¹⁶Sujan, "What is Perception? Definition, Process, and Affecting Factors," *Tyonote*, <https://tyonote.com/perception/?amp> (Diakses 31 Oktober 2023).

¹⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 8.

¹⁸Asrori. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), h. 54.

- atau aktivitas, tanpa paksaan.¹⁹ Individu cenderung memberikan perhatian lebih pada hal-hal yang mereka minati, sehingga membentuk pandangan mereka terhadap dunia.
- d) Emosi: Emosi merupakan pola reaksi kompleks, yang melibatkan perilaku dan fisiologis, yang merupakan upaya individu untuk menyelesaikan suatu masalah ataupun keadaan.²⁰ Emosi yang selalu berubah seiring dengan keadaan yang dialami, secara tidak langsung mempengaruhi persepsi terhadap sesuatu.
- e) Pengalaman Masa Lalu: Individu cenderung menggunakan pengalaman mereka sebagai kerangka acuan untuk memahami situasi baru. Pengalaman sebelumnya membentuk pemahaman individu terhadap dunia, membentuk bagaimana individu mempersepsikan dan memberikan arti pada situasi tertentu berdasarkan jejak pengalaman masa lalu.
- f) Ekspektasi: Ekspektasi adalah suatu keyakinan yang diharapkan keinginan menjadi kenyataan.²¹ Individu cenderung melihat dan mengartikan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka harapkan atau percayai akan terjadi. Ini berarti kecenderungan umum untuk melihat dunia dengan ekspektasi tertentu dapat mempengaruhi persepsi individu.

¹⁹Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2021), h.66.

²⁰Gary VandenBos, *APA Dictionary of Psychology Second Edition* (Washington: American Psychological Association, 2015), h.126

²¹Sevilla Nouval, "Ekspektasi adalah: Defenisi dan Teorinya Menurut Kajian Psikologi," *Gramedia Blog*, <https://www.gramedia.com/literasi/ekspektasi-adalah/> (Diakses 31 Oktober 2023).

2) Objek

Persepsi adalah merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus. Sebagai suatu proses, persepsi selalu mensyaratkan objek.²² Karakteristik objek dapat memengaruhi persepsi. Karakteristik ini dapat berupa:

- a) Daya tarik: Daya tarik suatu objek dapat mempengaruhi persepsi individu, dimana individu memiliki kecenderungan untuk melihat sesuatu secara positif jika objek tersebut dianggap menarik.
- b) Gerakan: Gerakan suatu hal dapat mempengaruhi cara individu melihatnya. Misalnya, objek yang bergerak cenderung terlihat lebih mencolok daripada objek yang diam.
- c) Kedekatan: Kedekatan antara objek dapat mempengaruhi cara individu melihatnya melalui prinsip hukum kedekatan.²³ Artinya jika objek berada dekat satu sama lain, kita cenderung melihatnya sebagai suatu kelompok atau bagian dari kesatuan yang besar. Ini mempengaruhi cara individu dalam mempersepsikan sesuatu yang ada di sekitarnya.
- d) Kesamaan Visual: Saat menerima stimulus, objek yang mempunyai kesamaan satu sama lain akan diorganisir ke dalam satu persepsi.²⁴ Artinya, hal-hal yang mirip satu sama lain,

²²Adnan Akhiruddin Saleh, *Psikologi Sosial* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 71.

²³Mads Soegaard, "Gestalt Principles of Form Perception," *Interaction Design Foundation – IxDF*, 5 Juli 2015, <https://www.interaction-design.org/literature/book/glossary-of-human-computer-interaction/gestalt-principles-of-form-perception> (Diakses 25 November 2023).

²⁴Dadan Dahman W., "Persepsi Visual (Prinsip Gestalt)," *Medium*, <https://medium.com/sysinfo/persepsi-visual-prinsip-gestalt-ceaa75b7d934> (Diakses 25 November 2023).

cenderung dipersepsikan secara kolektif.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang disekitar dan mempengaruhi kehidupan manusia. Norma-norma sosial yang terdapat dalam lingkungan dapat membentuk pandangan seseorang terhadap perilaku atau situasi tertentu.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya persepsi dipengaruhi oleh stimulus yang muncul dari luar maupun dari dalam diri individu. Faktor dari luar mempengaruhi persepsi melalui objek atau sasaran persepsi serta faktor situasional. Adapun faktor dari dalam diri individu mempengaruhi persepsi melalui karakter yang dimiliki, meliputi sikap, minat, kepentingan, harapan, dan pengalaman.

c. Proses terbentuknya persepsi

Persepsi dapat terbentuk karena adanya suatu proses. Proses terbentuknya persepsi berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan yang mengenai alat indera atau reseptor, dinamakan proses fisik. Rangsangan yang diterima dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak, dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari rangsangan yang diterimanya, proses ini dinamakan proses psikologis. Pada taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari sesuatu yang diterima melalui alat indera. Proses fisik, fisiologis dan psikologis menjadi suatu proses yang penting dalam persepsi sehingga persepsi dapat terbentuk.²⁵

²⁵Asrori. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), h. 51.

Joanes, dkk. menyatakan proses pembentukan persepsi dimulai dengan masuknya objek melalui suara manusia, penglihatan, rasa, aroma, atau sentuhan, yang diterima oleh indera manusia (reseptor septor sensorik). Sejumlah besar sensasi yang diperoleh kemudian dipilih dan diterima. Fungsi penyaringan ini dilakukan oleh faktor-faktor seperti harapan individu, motivasi, dan sikap.²⁶

Dapat dipahami bahwa persepsi terbentuk ketika stimulus yang mencapai alat indera, diproses di dalam otak sehingga individu dapat menyadari dan memberikan penafsiran terhadap stimulus tersebut.

d. Persepsi dalam konteks pembelajaran

Salah satu hal yang perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran adalah persepsi belajar peserta didik. Persepsi belajar merupakan cara peserta didik melihat dan memahami informasi yang diterima selama proses pembelajaran.²⁷ Selain pemahaman materi, persepsi yang kuat juga harus dimiliki oleh peserta didik. Persepsi yang kuat dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Persepsi ini lahir sebagai bentuk dari aspek kognitif peserta didik yang kemudian selanjutnya akan mempengaruhi aspek afektif dan aspek psikomotorik peserta didik.

Slameto mengungkapkan prinsip-prinsip persepsi belajar sebagai berikut.²⁸

1) Persepsi itu relatif bukan absolut

Persepsi yang dimiliki individu masih dapat berubah seiring dengan bentuk informasi diterima dan faktor situasional lainnya. Hal ini berarti persepsi yang

²⁶Joanes J, dkk., *Persepsi dan Logik* (Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia, 2014), h.7.

²⁷Syaiful Imran, "Prinsip-Prinsip Dasar Mengenai Persepsi Atau Penerimaan Materi Oleh Siswa Dalam Belajar," *Ilmu Pendidikan: Referensi Pendidikan dan Pembelajaran*, <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/prinsip-dasar-siswa-dalam-belajar> (Diakses 30 Oktober 2023)

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 103-105.

dimiliki peserta didik bisa berubah tergantung faktor yang mempengaruhinya termasuk proses pembelajaran yang diikuti peserta didik tersebut.

2) Persepsi itu selektif

Stimulus yang diterima masih harus dipilah sebelum memberikan gambaran yang memiliki arti. Pemilahan ini didasari pada pengalaman atau sesuatu yang menarik perhatian. Hal ini mengindikasikan bahwa ada keterbatasan kemampuan seseorang dalam menerima stimulus. Pendidik harus mampu memilih materi yang esensial dalam rangka membentuk persepsi belajar yang kuat.

3) Persepsi memiliki tatanan

Individu menerima stimulus tidak dengan cara sembarangan. Stimulus yang diterima dalam bentuk koneksi antar informasi atau kelompok-kelompok. Jika stimulus yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas. Tatanan dalam proses pembelajaran mempengaruhi persepsi belajar peserta didik.

4) Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan

Harapan adalah keyakinan yang dimiliki oleh penerima pesan tentang apa yang akan mereka terima. Kesiapan adalah kondisi mental dan emosional saat menerima pesan. Keduanya dapat mempengaruhi persepsi peserta didik. Harapan positif akan memberikan respons baik terhadap pelajaran. Sebaliknya, harapan negatif dapat menyebabkan penolakan terhadap pembelajaran.

5) Persepsi seorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain

Perbedaan persepsi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang berbeda dengan orang lain meskipun menghadapi proses pembelajaran yang sama.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian

Pembelajaran merupakan pengembangan dari kata “mengajar” yang berasal kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang lain agar diketahui. Kata dasar ini kemudian dikembangkan dengan penambahan awalan “pe-” dan akhiran “-an”, membentuk kata pembelajaran yang diartikan sebagai proses, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik ingin belajar.²⁹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³⁰ Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk mengoptimalkan pengajaran sehingga peserta didik dapat mempelajari materi secara efektif. Dengan kata lain, pendidik mencoba menciptakan situasi di mana peserta didik dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang memberikan kesempatan untuk pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk kehidupan pribadi, partisipasi sosial, dan kesejahteraan umum. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik ke tingkat kompetensi yang diharapkan.³¹

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses belajar mengajar di mana guru bahasa Arab dan peserta didik mengorganisir dan

²⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1.

³⁰Republik Indonesia, “Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (2003)

³¹Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8-9.

mengimplementasikan berbagai elemen untuk mencapai tujuan.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Adapun komponen pembelajaran bahasa Arab adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1) Tujuan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia umumnya dilatarbelakangi oleh tujuan religius, yakni mengkaji ajaran agama Islam melalui sumber-sumber yang sebagian besar dituliskan dalam bahasa Arab.³² Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kategori; penggunaan bahasa Arab sebagai alat dan pengembangan bahasa Arab sebagai suatu disiplin ilmu. Bahasa Arab sebagai alat adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami suatu bidang khusus, seperti penelitian ilmiah tentang teks-teks Arab klasik.³³ Sementara itu, bahasa Arab sebagai suatu disiplin ilmu mengarah pada pengembangan keterampilan pada aspek-aspek tertentu, seperti tata bahasa (nahwu), morfologi (shorof), dan retorika (balaghah).³⁴

³²Arsyad Muhammad Ali Ridho, Ahmad Dika Purnama, dan Hafidz Shiddiq Hamonangan Lubis, "The Urgency of Learning Arabic as a Means of Understanding Islam in Scope of Islamic Higher Education," *Proceedings of Intenational Conference on Islamic Civilization and Humanities* 1.1 (2023).

³³Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia," *Tarling: Journal of Language Education* 2.2 (2019): 231-248

³⁴Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 38.

Al-Fauzan dkk mengungkapkan setidaknya ada tiga kompetensi utama yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:³⁵

- a) Kompetensi linguistik, yang mengacu pada kemampuan peserta didik menguasai aspek-aspek dasar bahasa Arab, termasuk sistem fonetik, perbedaan pelafalan, pemahaman struktur bahasa, tata bahasa dasar, serta pemahaman dan penggunaan kosakata
- b) Kompetensi komunikatif, yang mengacu pada kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa Arab dengan lancar dan spontan. Ia dapat mengekspresikan pikiran dan pengalamannya dengan lancar dan dapat dengan mudah menerapkan apa yang telah ia pelajari dalam bahasa Arab.
- c) Kompetensi kultural, yaitu kemampuan untuk memahami konteks budaya dimana bahasa Arab digunakan. Ia dapat menguraikan makna budaya bahasa Arab dan mengekspresikan pikiran, nilai, adat istiadat, etika, dan seni penutur bahasa Arab.

2) Materi

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan.³⁶

³⁵Abdurrahman al-Fauzan dkk. *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mua'allimi al-Lugah al-Arabiyah li Ghairi al-Natihiqin Biha (alJanib al-Nazhari) (...: Mu'assasah al-Waqf alIslami, 1425 H)*, h.27. Dikutip dalam Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis* 1.1 (2014).

³⁶Sabaruddin, "Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013," *JURNAL AN-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4.1 (2018): 1-18

3) Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran merupakan cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran.³⁷

4) Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari pengajar secara terencana sehingga peserta didik dapat menerima dan mengolah informasi untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁸

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.³⁹

³⁷Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017): 24-31

³⁸Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), h. 6

³⁹Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015)

c. Faktor yang mempengaruhi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:⁴⁰

1) Tenaga Pengajar

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada kompetensi pengajar, termasuk pemahaman mereka terhadap metode dan teknik pengajaran yang sesuai.

2) Kurikulum

Kurikulum yang baik akan memberikan landasan yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini melibatkan perencanaan tujuan, seleksi materi, aktivitas belajar-mengajar, dan evaluasi hasil.

3) Waktu jam pelajaran

Alokasi waktu yang cukup dalam jam pelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan materi dengan baik dan siswa pun dapat lebih fokus dalam memahami materi bahasa Arab yang disampaikan.

4) Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa, dengan peralatan yang sesuai dapat dengan signifikan membantu dalam perkembangan kemampuan siswa terutama dalam mendengarkan tentang teks bahasa Arab.

5) Sarana/fasilitas

Sarana dan fasilitas yang memadai, baik fisik maupun anggaran, berperan penting dalam kelancaran pembelajaran bahasa Arab.

⁴⁰Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h. 67-79.

6) Lembaga bahasa

Lembaga bahasa mempunyai orientasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa dan memberikan motivasi agar menjadikan bahasa Arab bagian dari kehidupan sehari-hari.

7) Lingkungan bahasa

Lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab.

8) Al-Mu'askar al-Lughawi al-Arabi

Penggunaan metode seperti *Al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi*, dengan isolasi dari bahasa lain, dapat menjadi pendekatan efektif dalam memperdalam pemahaman dan penggunaan bahasa Arab.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan pembelajaran bahasa Arab melibatkan kombinasi dari berbagai berbagai faktor yang saling berhubungan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

d. Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi dapat dibagi menjadi dua kelompok: pembelajaran bahasa Arab untuk studi agama dan pembelajaran bahasa Arab untuk studi umum. Kedua jenis pembelajaran ini memiliki tujuan yang berbeda.

Pembelajaran bahasa Arab untuk program studi keagamaan bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa Arab yang memadai untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam.⁴¹ Pembelajaran berfokus penguasaan empat keterampilan berbahasa dalam konteks keagamaan dengan metode yang menekankan

⁴¹Mohammad Arif Setyabudi, Syamsuddin, dan Hanifuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus," *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan* 1.1 (2020).

pada tata bahasa dan terjemahan. Media yang digunakan berkaitan dengan agama Islam, seperti Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab fikih.

Pembelajaran bahasa Arab untuk program studi umum memiliki tujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa Arab yang diperlukan dalam konteks akademik dan profesional.⁴² Pembelajaran berfokus pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, dengan penekanan pada kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Perguruan tinggi Islam di Indonesia pada umumnya menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswanya, baik bahasa maupun non bahasa. Ada beberapa hal yang menjadi urgensi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, yaitu:⁴³

1) Transformasi ilmu pengetahuan di perguruan tinggi

Perguruan tinggi agama Islam memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami ajaran Islam. Studi ilmu-ilmu keislaman seringkali menggunakan bahasa Arab, yang merupakan bahasa asli teks agama Islam. Meskipun ada yang berpendapat bahwa terjemahan teks agama cukup untuk memahaminya, perlu diingat bahwa terjemahan bisa memiliki interpretasi subjektif dari penerjemahnya, yang akan menghasilkan bias dalam pemahaman.

2) Bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah

Bahasa Arab merupakan bahasa tulisan yang telah membangun tradisi ilmiah di kalangan umat Islam.⁴⁴ Penekanan pada ketelitian bahasa Arab telah menciptakan

⁴²Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 1.1 (2014).

⁴³Bulkisah, "Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 12.2 (2012).

⁴⁴Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2015):39-56

landasan kuat untuk penelitian karya ilmiah. Selain itu, bahasa ini telah menjadi medium untuk mendokumentasikan penemuan-penemuan signifikan dan pemikiran mendalam para cendekiawan Islam. Terdapat warisan intelektual yang sangat kaya dalam bentuk tulisan ilmiah. Sehingga bahasa Arab tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen dalam penyebaran pengetahuan.

3) Bahasa Arab sebagai simbol agama dan simbol pemersatu

Keberadaan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat berkomunikasi, namun juga sebagai simbol agama dan pemersatu. Dalam konteks agama, bahasa Arab berperan sentral sebagai bahasa Al-Qur'an, teks suci umat Islam. Ini memberikan dimensi spiritual yang mendalam, memperkuat ikatan identitas dan keberagaman umat Islam. Sebagai simbol pemersatu, bahasa Arab menghubungkan berbagai kelompok etnis dan budaya di seluruh dunia yang menciptakan fondasi kesatuan yang kuat dan memperkuat identitas kolektif secara global.⁴⁵

⁴⁵Daud Lintang al Yamin, "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku," *Ta'limi/ Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2.1 (2023): 73-86.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”. Untuk memahami lebih jelas tentang penelitian ini, perlu untuk menguraikan pengertian dari judul sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan persepsi dalam memahami sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah pembahasan selanjutnya.

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mengacu pada bagaimana mahasiswa non-pendidikan Bahasa Arab memandang dan memahami pembelajaran bahasa Arab sebagai mata kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

2. Mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab

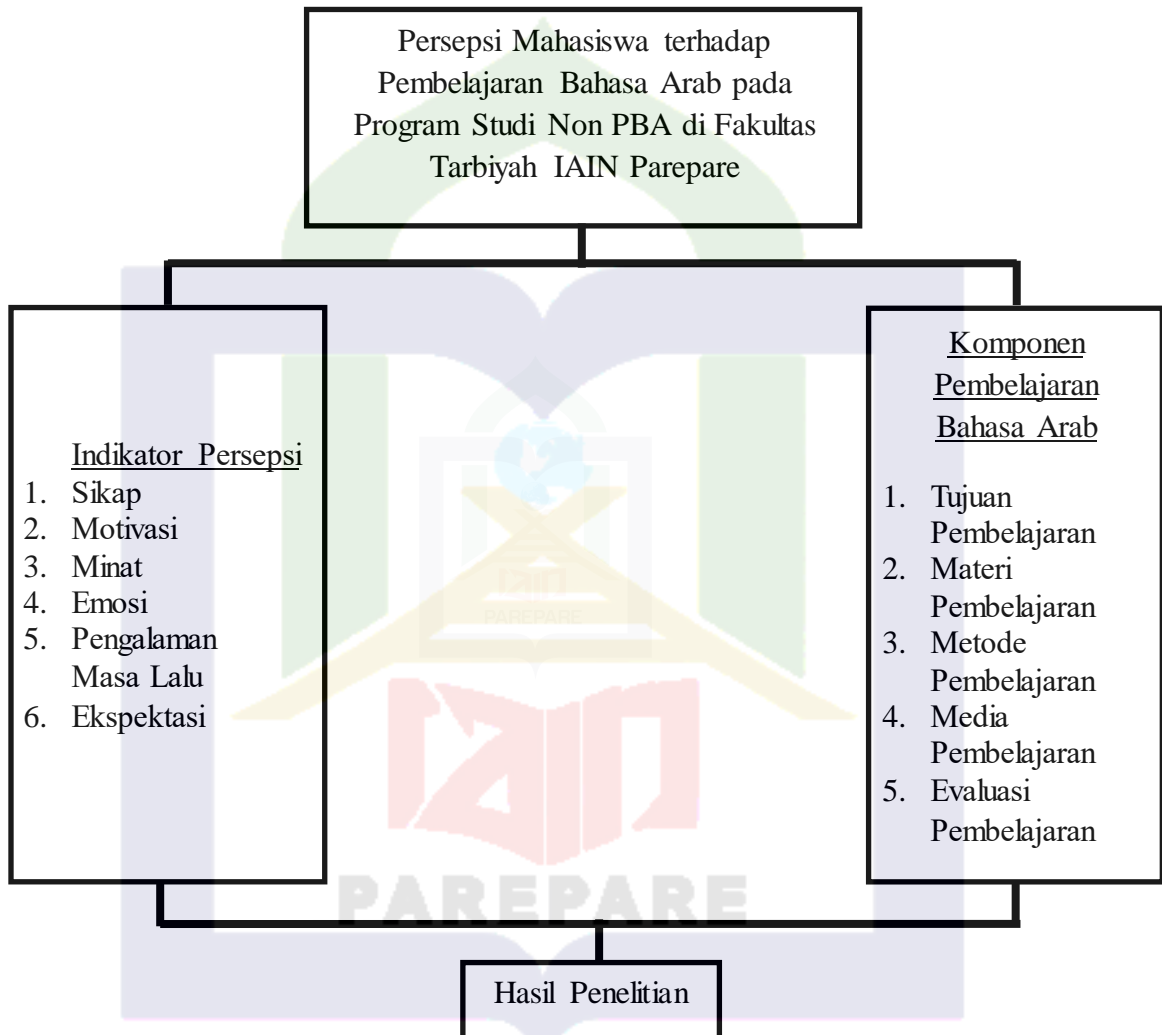
Mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab merujuk kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang tidak terdaftar dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023. Meliputi program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya mempelajari bahasa Arab secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran bahasa Arab merujuk kepada pembelajaran mata kuliah bahasa Arab yang berlangsung di lingkungan Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan. Untuk mempermudah pemahaman, berikut gambaran bagan kerangka pikirnya.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah studi yang membahas mengenai metode-metode penelitian dan alat-alat dalam penelitian. Metodologi penelitian membahas konsep teoritis dari berbagai metode, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan, serta pilihan metode yang akan digunakan dalam karya ilmiah. Metodologi penelitian dibagi menjadi dua cabang, yaitu metodologi penelitian kuantitatif dan metodologi penelitian kualitatif.⁴⁶ Adapun dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian antara lain sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan aspek yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi. Metode kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 27.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.

kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan .

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴⁸ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di IAIN Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan adanya mata kuliah bahasa Arab yang diselenggarakan pada program studi non pendidikan bahasa Arab khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Ini memberikan akses yang relevan untuk menganalisis persepsi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada program studi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

⁴⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 46.

C. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian ini, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui persepsi mahasiswa non pendidikan Bahasa Arab terhadap pembelajaran bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan dengan melakukan wawancara pada dosen pengampu dan beberapa mahasiswa program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA angkatan 2023. Sedikitnya ada 12 mahasiswa yang akan dijadikan informan pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku

manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan mengamati hal-hal yang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa program studi non pendidikan bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Adapun informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan penguasaan terhadap topik, ketersediaan data, dan kesediaan memberikan informasi. Informan yang diidentifikasi relevan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi non pendidikan bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah yang menempuh mata kuliah bahasa Arab.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah semi-terstruktur, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terstruktur tetapi dapat dimodifikasi berdasarkan preferensi informan.⁵¹ Wawancara ini dimulai dari isu-isu yang tercakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203.

⁵⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 133.

⁵¹Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), h. 205

memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang bisa memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵² Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji.⁵³ Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari dokumen berupa tulisan dari hasil wawancara, gambar serta literatur yang berkaitan dengan persepsi terhadap pembelajaran bahasa Arab.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).⁵⁴ Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan akurat serta dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian peneliti, peneliti memilih empat langkah berikut ini.

⁵²Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2 (2014):177–181.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 52.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 270.

1. Kredibilitas atau keterpercayaan

Dalam penelitian ini, kredibilitas dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik pengamatan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi dalam uji kredibilitas:

Triangulasi dalam uji kredibilitas mengacu pada proses verifikasi informasi dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda.⁵⁵ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

Triangulasi sumber mengacu pada evaluasi kredibilitas data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa menghasilkan data tentang persepsi mahasiswa non-Pendidikan Bahasa Arab terhadap pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara dari semua informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis.

Triangulasi teknik mengacu pada proses di mana peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini, data tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang akan dianalisis dan diperiksa oleh peneliti dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Keteralihan (transferability)

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas pada dasarnya sama dengan validitas eksternal. Tujuan dari transferabilitas adalah untuk memfasilitasi orang lain

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 274.

dalam memahami temuan penelitian.⁵⁶ Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami penelitian dan untuk menciptakan kemungkinan bahwa mereka dapat mengantisipasi hal ini, peneliti harus memberikan laporan yang tepat, metodis, dan dapat dipercaya tentang persepsi mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab terhadap pembelajaran bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Selama proses ini, peneliti akan meminta bantuan dan masukan dari orang yang dianggap mumpuni sehingga data yang telah dikumpulkan dapat tersusun secara metodis. Sebagai hasilnya, pembaca akan mendapatkan informasi yang lebih baik tentang temuan penelitian dan dapat membuat keputusan yang tepat tentang penggunaan temuan tersebut di tempat lain.

3. Uji dependability (ketergantungan)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁵⁷ Pemeriksaan ini dilakukan oleh sejumlah partisipan yang memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, pembimbing diberitahu tentang seluruh proses penelitian untuk memverifikasi keakuratan data penelitian.

Untuk meningkatkan proses penyimpulan data dan pengujian keabsahan data, peneliti akan mengkonsultasikan laporan yang telah dibuat kepada kedua pembimbing. Selama proses ini, peneliti akan mendapatkan masukan, koreksi, dan arahan dari masing-masing dosen pembimbing.

⁵⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Syakir Media, 2021), h. 195.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 277.

4. Uji confirmability (kepastian)

Uji confirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁵⁸ Dependabilitas dan confirmabilitas dilakukan secara bersamaan dalam penelitian; perbedaannya terletak pada tujuannya. Confirmabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi produk dan hasil penelitian. Dependabilitas, di sisi lain, digunakan untuk mengevaluasi seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga pembuatan laporan yang terorganisir. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keakuratan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan, penggolongan sedemikian rupa sehingga data yang telah dikumpulkan dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.⁵⁹

2. Penyajian Data

Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif atau berbentuk catatan lapangan. Maka dari itu, dengan melalui penyajian data, data yang telah dikumpulkan akan tersusun dalam pola hubungan sehingga hasil penelitian mudah dipahami.⁶⁰

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan: (Research and Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.131.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 267.

⁶⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 103.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir pada bagian penelitian. Verifikasi diartikan sebagai proses mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang berupa penemuan bukti-bukti atau fakta yang terjadi dilapangan.⁶¹



⁶¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 27.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung di program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA serta wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab dan mahasiswa program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA angkatan 2023. Berikut deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Pembelajaran bahasa Arab di program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA dilaksanakan seminggu sekali dengan alokasi waktu 2 SKS. Pembelajaran bahasa Arab di program studi Tadris Matematika dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 13.30-15.10 WITA dengan dosen pengampu ibu Raodhatul Jannah dan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 14 orang. Adapun di program studi Tadris IPA, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan pada hari Kamis pukul 14.20-16.00 WITA dengan dosen pengampu Ustadz Kaharuddin Ramli dan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 24 orang.

Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab secara lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dengan kedua dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab.

a. Tujuan Pembelajaran

Peneliti terlebih dahulu menanyakan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab pada program studi non pba di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Dalam hal ini, dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab untuk program studi Tadris IPA ustadz Kaharuddin Ramli menyampaikan bahwa:

Secara umum tujuannya itu ya karena ini non PBA, kita lebih kepada pengenalan mufrodad, penguasaan mufradat, dan kemudian juga penguasaan materi materi dasar bahasa Arab termasuk juga pola kalimat dasar. intinya ya tujuannya untuk pengenalan kosakata, penguasaan kosakata kemudian juga materi materi dasar dalam bahasa Arab. Karena ini kan non pba kemudian mereka mahasiswanya lebih banyak yang berasal dari sekolah umum.⁶²

Hal yang sama disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab untuk program studi Tadris Matematika dalam hal ini ibu Raodhatul Jannah:

Tujuan mata kuliah bahasa Arab di program studi non PBA itu lebih ke pengenalan bahasa Arab. Sehingga topik yang diajarkan biasanya adalah materi sederhana dengan penekanan pada praktiknya langsung.⁶³

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare adalah untuk mengenalkan materi-materi dasar, menguasai kosakata dasar bahasa Arab, serta memahami pola kalimat dasar dalam bahasa Arab, dengan penekanan pada praktik langsung bahasa tersebut. Tujuan ini dirumuskan untuk memfasilitasi mahasiswa

⁶²Kaharuddin Ramli, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris IPA, Wawancara di Parepare tanggal 2 Mei 2024

⁶³Raodhatul Jannah, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris Matematika, Wawancara di Parepare tanggal 29 April 2024

yang kebanyakan berasal dari sekolah umum dan tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab sebelumnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa meskipun diampu oleh dua dosen yang berbeda, pembelajaran bahasa Arab di program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA sama-sama dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti menanyakan terkait dengan kegiatan pendahuluan pembelajaran. Ustadz Kaharuddin Ramli menyatakan bahwa:

Kalau dalam kelas itu yang pertama membuka, kemudian baca doa, kemudian menanyakan keadaan, Berikan motivasi juga yang lebih awal, termasuk juga mengulangi materi materi sebelumnya. Kemudian baru memasuki materi inti.⁶⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Raodhatul Jannah:

Sebenarnya kalau untuk pertama kali sebelum kita melakukan pembelajaran kita, Seperti biasa kita menyapa dulu, saya usahakan menyapa dalam bahasa Arab kemudian diawali dengan doa. Setelah itu dilakukan review Untuk mengulang kembali pelajaran yang lalu. Saya tanya tanya dulu apa bagaimana materi kita yang lalu?, Apa masih diingat? Kemudian bagaimana caranya menyambung materi yang lalu dengan materi yang akan kita bawakan nantinya. Jadi kita perkenalan saja dulu mengenai materi.⁶⁵

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dimana pada kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, dosen mengawali dengan membuka kelas, membaca doa, dan menanyakan keadaan mahasiswa sebagai bagian dari penyambutan dan pembinaan suasana belajar yang positif. Selain itu, dosen memberikan motivasi dan melakukan ulasan materi sebelumnya untuk mengingatkan

⁶⁴Kaharuddin Ramli, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris IPA, Wawancara di Parepare tanggal 2 Mei 2024

⁶⁵Raodhatul Jannah, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris Matematika, Wawancara di Parepare tanggal 29 April 2024

kembali dan memastikan pemahaman mahasiswa sebelum melanjutkan ke materi baru. Ini juga termasuk cara untuk menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan antar konsep yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dosen pengampu mata kuliah melanjutkan penjelasan terkait kegiatan inti pembelajaran. Ustadz Kaharuddin Ramli menyatakan bahwa:

Kegiatan inti itu berupa menjelaskan dan mengajarkan materi materi yang dipelajari pada saat itu menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran. Tapi intinya bagaimana pembelajaran itu Semenarik mungkin ya, minimal mahasiswa Senang belajar. Intinya di situ, anak anak sedang belajar dan tidak tertekan.⁶⁶

Ibu Raodhatul Jannah menjelaskan hal yang serupa:

Materi yang diberikan itu sesuai dengan yang ada di RPS tentunya. Kemudian karena materi kita rata-rata banyak yang hiwar, maka pertama tama saya sajikan di hiwarnya, kemudian saya bacakan kemudian mereka ulang. Kemudian saya jelaskan, kemudian saya persilahkan masing masing untuk mempraktikkan mereka. Biasanya cari pasangan 2 orang 2 orang. Kemudian mereka membaca, mempraktikkan hiwar tersebut. Kemudian setelah itu saya jelaskan, biasanya kan ada memang materi yang khusus di hiwar tersebut, misalnya penggunaan dhomir dan sebagainya. Nah setelah itu baru saya jelaskan di belakangnya.⁶⁷

Hasil wawancara dengan dosen dan observasi di kelas, dapat diketahui bahwa pada kegiatan inti pembelajaran bahasa Arab di program studi non PBA, kegiatan mengajarkan materi dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode untuk membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan, sehingga mahasiswa merasa senang dan tidak tertekan selama proses belajar. Ustadz Kaharuddin Ramli menekankan pentingnya pembelajaran yang menarik, sedangkan Ibu Raodhatul

⁶⁶Kaharuddin Ramli, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris IPA, Wawancara di Parepare tanggal 2 Mei 2024

⁶⁷Raodhatul Jannah, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris Matematika, Wawancara di Parepare tanggal 29 April 2024

Jannah menggambarkan pendekatan khusus yang digunakan dalam mengajar materi yang banyak melibatkan dialog (hiwar). Ibu Raodhatul Jannah menggunakan metode presentasi dialog, kemudian meminta mahasiswa membacanya ulang, menjelaskan materi, dan mempraktikkan dialog secara berpasangan untuk memperkuat pemahaman mereka, khususnya dalam aspek penggunaan gramatikal seperti dhomir. Pembelajaran ini diarahkan untuk memastikan pemahaman mendalam dan penerapan praktis dari materi yang diajarkan.

Peneliti menanyakan terkait dengan kegiatan penutup pembelajaran. Ustadz Kaharuddin Ramli menyatakan bahwa:

Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan seperti biasa. Tapi sebelumnya, mengingatkan Untuk belajar atau mengulangi pelajarannya. Terutama kemudian memberikan tugas ya, tugas setiap pertemuan. Kemudian kita berdoa semoga Diberikan kesehatan kesempatan untuk bisa bertemu kembali.⁶⁸

Ibu Raodhatul Jannah menjelaskan hal yang serupa:

Kalau penutup, misalnya setelah tadi menjelaskan materi, mungkin biasanya saya kasih tugas ya. Di bagian akhir tugasnya itu biasa mereka bisa membuat percakapan bisa juga kadang merekam audio atau merekam video tentang percakapan. Kemudian saya jelaskan mengenai materi kita minggu depan tentang apa baru. Kemudian saya tunjuk satu orang untuk menutup pembelajaran.⁶⁹

Hasil wawancara dan observasi memberikan penjelasan terkait hal-hal yang dilakukan pada kegiatan penutup pembelajaran bahasa Arab di program studi non PBA. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan beberapa langkah penting. Pertama, dosen mengingatkan mahasiswa untuk mengulangi pelajaran yang telah diberikan agar materi tersebut lebih tertanam. Kedua, dosen memberikan tugas yang harus

⁶⁸Kaharuddin Ramli, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris IPA, Wawancara di Parepare tanggal 2 Mei 2024

⁶⁹Raodhatul Jannah, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris Matematika, Wawancara di Parepare tanggal 29 April 2024

diselesaikan oleh mahasiswa berupa pembuatan percakapan, rekaman audio, atau video, sesuai dengan materi yang telah diberikan. Ketiga, dosen menginformasikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri. Terakhir, kegiatan ditutup dengan doa bersama, memohon kesehatan dan kesempatan untuk dapat bertemu kembali di pertemuan berikutnya, kegiatan ini seringkali dilakukan dengan memilih satu orang mahasiswa untuk memimpin doa penutup.

c. Metode Pembelajaran

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pada observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, masing-masing dosen memilih metode tersendiri dalam menyampaikan materi. Ustadz Kaharuddin Ramli menyatakan bahwa:

Kalau metode macam-macam. Karena materinya dasar ya, saya menggunakan metode yang sesuai lah dengan materinya termasuk metode ceramah. Kemudian strateginya, biasanya menggunakan aktif learning. Anak-anak bisa aktif membuat kelompok kerja bersama dan seterusnya.⁷⁰

Sedikit berbeda, Ibu Raodhatul Jannah lebih menekankan pada praktik, sebagaimana yang beliau jelaskan:

Karena materi kita kebanyakan percakapan jadi kita metode yang digunakan itu praktik, jadi saya kasih mereka hiwar yang didalamnya terkait dengan materi pembelajaran kemudian setelah itu penjelasan materi dengan metode langsung saja.⁷¹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa metode yang digunakan dosen pada pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah, khususnya di program studi

⁷⁰Kaharuddin Ramli, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris IPA, Wawancara di Parepare tanggal 2 Mei 2024

⁷¹Raodhatul Jannah, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris Matematika, Wawancara di Parepare tanggal 29 April 2024

Tadris IPA dan Matematika, memiliki sedikit perbedaan tergantung pada materi yang diajarkan. Ustadz Kaharuddin Ramli menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi dasar yang diajarkan, termasuk metode ceramah, serta menerapkan strategi *active learning* yang melibatkan mahasiswa dalam kelompok kerja bersama untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi dalam kelas. Sebaliknya, Ibu Raodhatul Jannah, yang mengajar materi yang lebih banyak berfokus pada percakapan, lebih sering menggunakan praktik hiwar (dialog) sebagai metode utama, diikuti dengan penjelasan langsung untuk menjelaskan konsep-konsep yang terlibat dalam percakapan tersebut. Kedua pendekatan ini mencerminkan penyesuaian metodologi pengajaran sesuai dengan kebutuhan spesifik materi dan tujuan pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kehadiran media merupakan hal yang penting dalam mendukung strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kedua dosen sama-sama menggunakan *smart TV* sebagai media atau sarana utama dalam pembelajaran. Ustadz Kaharuddin Ramli menyatakan bahwa:

Media, jelasnya, semua yang bisa dimanfaatkannya intinya media yang tidak membebani dan tidak mahal. Semua media dalam kelas termasuk anggota tubuh selama masih berhubungan dengan materi. Media yang digunakan juga biasanya adalah layar smart tv untuk menampilkan materi ajar.⁷²

Ibu Raodhatul Jannah yang materinya banyak menggunakan contoh percakapan dalam bahasa Arab menjelaskan hal yang serupa:

Medianya menggunakan smart tv. Jadi di smart tv itu saya menampilkan muhadatsah yang berkaitan dengan materi yang ada di RPS yang nantinya

⁷²Kaharuddin Ramli, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris IPA, Wawancara di Parepare tanggal 2 Mei 2024

akan digunakan sebagai bahan praktik hiwar. Biasanya juga saya kirimkan materi tersebut langsung ke grup wa untuk lebih memudahkan.⁷³

Hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam pengajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah, khususnya di program studi Tadris IPA dan Matematika, dosen menggunakan media yang efektif dan ekonomis untuk mendukung proses belajar mengajar. Ustadz Kaharuddin Ramli dan Ibu Raodhatul Jannah sama-sama menggunakan *smart TV* sebagai media utama untuk menampilkan materi ajar, termasuk percakapan atau dialog yang berkaitan dengan materi yang ada di RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Kedua dosen juga menekankan pentingnya menggunakan media yang tidak membebani mahasiswa secara finansial dan yang mudah diakses, termasuk penggunaan anggota tubuh sebagai bagian dari media pembelajaran, yang mencerminkan penggunaan sumber daya yang ada dengan maksimal dalam konteks pembelajaran.

e. Evaluasi Pembelajaran

Hal penting berikutnya yang peneliti tanyakan terkait dengan sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ustadz Kaharuddin Ramli menyatakan bahwa:

Sesuai dengan aturan, sistem evaluasi yang digunakan tentu ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Disamping itu ada tugas harian, tugas pekan berupa pemberian soal sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu.⁷⁴

Ibu Raodhatul Jannah menjelaskan hal yang serupa:

Untuk penilaian harian, saya minta mereka bercakap untuk melihat bagaimana mereka membaca. Kadang juga mereka yang saya minta membuat sendiri

⁷³Raodhatul Jannah, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris Matematika, Wawancara di Parepare tanggal 29 April 2024

⁷⁴Kaharuddin Ramli, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris IPA, Wawancara di Parepare tanggal 2 Mei 2024

kalimatnya, yang kemudian nanti saya nilai. Kadang juga saya minta mereka membuat video. Selain itu tetap sesuai RPS ada UTS dan UAS.⁷⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sistem evaluasi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah, khususnya di program studi Tadris IPA dan Matematika, meliputi berbagai bentuk penilaian. Ustadz Kaharuddin Ramli dan Ibu Raodhatul Jannah keduanya mengimplementasikan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, mereka juga menggunakan tugas harian dan tugas mingguan yang berupa pemberian soal dan aktivitas praktis seperti percakapan dan pembuatan video untuk menilai kemampuan membaca dan mengaplikasikan bahasa secara praktis. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur kemajuan belajar mahasiswa secara berkelanjutan dan menyeluruh, mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa.

f. Materi Pembelajaran

Untuk lebih memahami dan mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab pada program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA, peneliti menanyakan terkait dengan materi yang diajarkan. Dosen mengarahkan untuk melakukan analisis langsung pada dokumen berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah bahasa Arab.

Dari RPS tersebut didapatkan informasi bahwa materi pembelajaran yang diajarkan pada mata kuliah bahasa Arab pada program studi IPA mencakup: Pengenalan huruf hijaiyah, Al-Kalimah, Isim Mudzakkar dan Muannas, Bilangan, Isim Mufrad Mutsanna dan Jama', Isim Ma'rifah dan Nakirah, Fi'il Madhi Mudhari dan Amar, Huruf, Jumlah Ismiyah dan Jumlah Fi'liyah. Adapun pada program studi Tadris Matematika, materi yang diajarkan mencakup: Dhamir (Kata Ganti), Zharf

⁷⁵Raodhatul Jannah, Dosen Bahasa Arab Program Studi Tadris Matematika, Wawancara di Parepare tanggal 29 April 2024

Zaman wa Makan, Isim Nakirah wa Marifah, Aqsamul Jam'i, Fi'il Madhi, Fi'il Mudhari', Harfu Nasbin, Jumlah Ismiah, dan Jumlah Fi'liyah. Materi ini diajarkan dengan menggunakan hiwar sebagai metode utama, dengan memanfaatkan tema-tema yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa. Setiap tema hiwar disesuaikan dengan topik gramatikal tertentu, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan interaktif. Adapun tema hiwar yang digunakan diantaranya adalah Perkenalan, Kehidupan sehari-hari, Haji dan Umrah, Di Kampus, Di dalam kelas, Teman baik, Di Bandara, Agama Islam, Idul Adha, serta Makanan dan Minuman.

Pengajaran materi dengan berbagai metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari cara penggunaan struktur bahasa Arab secara efektif dalam situasi komunikatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dijelaskan sebelumnya.

Hasil analisis dokumen tersebut menjelaskan bahwa pada materi pembelajaran berfokus pada memperkenalkan konsep dasar bahasa Arab, termasuk tata bahasa dan struktur kalimat. Materi ini memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan dengan informan yakni mahasiswa program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara akurat tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare khususnya pada program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA. Persepsi yang

dimiliki mahasiswa lebih bersifat subjektif sehingga analisis terhadap pola jawaban yang diberikan diharapkan bisa memberikan informasi yang akurat.

a. Keberadaan Mata Kuliah Bahasa Arab

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait kewajiban mengambil mata kuliah bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah. Mahasiswa dari program studi Tadris IPA dan Tadris Matematika di IAIN Parepare secara umum mengekspresikan pandangan positif tentang kewajiban mengambil mata kuliah bahasa Arab. Mereka menganggap mata kuliah ini penting dan relevan, tidak hanya karena kaitannya dengan agama Islam tetapi juga karena peranannya dalam memperluas pengetahuan umum dan pribadi. Jawaban dominan menggambarkan bahasa Arab sebagai instrumen vital dalam pemahaman agama dan sebagai alat penting dalam pendidikan akademis mereka. Salah satu mahasiswa program studi Tadris matematika bernama Fauzan Akbar menyampaikan bahwa:

Menurut saya itu sesuatu hal yang positif karena kebetulan universitas kita ini adalah institut agama Islam yang di mana dalam Islam itu bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al Quran dan sebagai orang muslim wajib kita pahami.⁷⁶

Mahasiswa program studi Tadris matematika lainnya, Husnul Hatimah menyampaikan hal yang serupa:

Tentulah positif, karena kan kampus ini termasuk kampus agama Islam negeri jadi karena berlandaskan Islam maka harus juga ada Mata kuliah agamanya tidak tentu harus mata kuliah pengetahuan umum.⁷⁷

Mahasiswa lainnya menyoroti relevansi mata kuliah bahasa Arab dengan program studi mereka. Salah satu mahasiswa program studi Tadris matematika menyampaikan bahwa:

⁷⁶Fauzan Akbar Gibran, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

⁷⁷Husnul Hatimah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

Sebenarnya dari segi mata pelajaran atau materi pembelajaran, bahasa Arab tidak memiliki hubungan langsung dengan Matematika. Namun, mengingat ini adalah kampus Islam, ada nilai tambah dalam memperdalam pengetahuan Bahasa Arab, terutama untuk program studi Tadris Matematika yang masih berlabel Islam.⁷⁸

Secara umum, mahasiswa Tadris Matematika menekankan sisi positif keberadaan mata kuliah bahasa Arab dalam konteks Agama Islam. Namun demikian, mahasiswa program studi Tadris matematika cenderung melihat hubungan antara Bahasa Arab dan Matematika sebagai kurang langsung. Mereka mengakui bahwa sementara secara akademis bahasa Arab tidak terkait langsung dengan Matematika, mata kuliah tersebut tetap penting dan memberikan nilai tambah. Hal ini didukung dengan cakupan materi ajar dalam rancangan pembelajaran semester (RPS) mata kuliah bahasa Arab yang sama sekali tidak menyinggung tentang program studi mereka secara umum.

Adapun Mahasiswa program studi Tadris IPA secara umum menyampaikan pentingnya mata kuliah bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum serta memberikan pandangan tentang keterkaitan mata kuliah bahasa Arab dengan program studi mereka. Salah satu mahasiswa bernama Nur Afni menyampaikan bahwa:

Menurut saya bahasa Arab ini ada kaitannya juga di materi yang diajarkan di Tadris IPA, terutama karena bahasa Arab berhubungan dengan agama dalam hal ini Al Quran dan juga itu materi-materi yang berkaitan dengan alam terdapat di Al Quran.⁷⁹

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris IPA lainnya:

Di program studi Tadris IPA, kita tidak hanya membahas tentang alam tentunya. Kita juga membahas bagaimana keterkaitan alam dengan sang pencipta. Yang mana hubungan antara alam dan sang pencipta ini banyak dibahas di dalam Al-Qur'an yang berbahasa arab.⁸⁰

⁷⁸Nurfadillah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

⁷⁹Nur Afni, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

⁸⁰Nur Nadila, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

Selain menilai kehadiran mata kuliah bahasa Arab sebagai sesuatu yang positif, mahasiswa program studi IPA memandang bahwa mata kuliah relevan dengan program studi mereka. Hal ini karena mahasiswa merasa pembahasan utama pada program studi mereka dibahas di dalam Al-Qur'an yang dalam konteks ini berbahasa Arab. Namun demikian, sama seperti program studi Tadris Matematika, rancangan pembelajaran semester (RPS) mata kuliah bahasa Arab yang sama sekali tidak menyinggung tentang program studi Tadris IPA secara umum.

Hasil wawancara diatas mewakili pandangan umum mahasiswa yang menunjukkan bahwa kesadaran dan penghargaan terhadap bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh identitas agama dan kurikulum institusi. Jawaban Mahasiswa Tadris Matematika memperkuat gagasan bahwa sebagai institusi agama, IAIN Parepare mengintegrasikan bahasa Arab dalam kurikulum untuk mendukung pemahaman teologis yang lebih baik meskipun tidak berhubungan langsung dengan program studi. Di sisi lain, Mahasiswa Tadris IPA menyoroti interkoneksi antara agama dan sains yang jarang diakui secara eksplisit, menunjukkan pemahaman bahasa Arab dapat memperkaya interpretasi materi ilmiah melalui konteks Al Quran. Kedua perspektif ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat bahasa Arab tidak hanya sebagai mata kuliah tetapi sebagai penghubung penting yang mengaitkan disiplin akademik mereka dengan nilai-nilai agama dan budaya mereka.

b. Pengalaman Belajar Bahasa Arab

Pengalaman belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait pengalaman mahasiswa belajar bahasa Arab sebelumnya dan pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa saat mengikuti mata kuliah bahasa Arab di program studi masing-masing. Hasil

wawancara menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pengalaman belajar sebelumnya terhadap penguasaan materi kuliah. Seorang mahasiswa Tadris Matematika berkomentar:

Ya, saya pernah belajar waktu MA dan MTs. Dan sudah pasti berpengaruh, karena apa yang pernah dipelajari waktu masih di sekolah sama dengan yang dipelajari di sini. Seperti pembahasan tentang dhamir, fi'il dan fa'il, termasuk materi yang pernah dipelajari pas di MA MTs. Jadi seperti diulang kembali.⁸¹

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris IPA:

Saya pernah belajar bahasa Arab waktu MA. Pengalaman tersebut berpengaruh saat mengikuti mata kuliah bahasa Arab. Dibandingkan dengan teman teman yang lulusan sekolah umum, saya merasa dapat paham lebih cepat dibandingkan mereka karena kita sudah ada pelajaran mendasar.⁸²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan. Diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya pada program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab. Hal ini karena sebagian mahasiswa pada program studi tersebut berasal dari sekolah umum atau dalam hal ini SMA atau SMK. Seorang mahasiswa Tadris IPA menyatakan:

Ini pertama kalinya. Sangat berpengaruh. Karena awalnya itu saya tidak pernah belajar dan sekarang saya tahu dasar-dasarnya bahasa Arab. Pengaruhnya mungkin sedikit tertinggal dibandingkan teman-teman yang mungkin sudah pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.⁸³

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris Matematika:

Ini pertama kalinya saya belajar bahasa Arab dan itu berpengaruh sekali. Karena materi yang diajarkan tidak pernah saya pelajari sebelumnya. Waktu masih sekolah itu kan tidak pernah belajar tentang bahasa arab, sekarang itu belajar jadi terasa sekali susah.⁸⁴

⁸¹Husnul Hatimah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

⁸²Muhammad Arif, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

⁸³Wahyuni Ramadhani, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

⁸⁴Aura Satin Addini, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

Hasil wawancara diatas mewakili pandangan umum mahasiswa yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya. Hal ini berpengaruh besar terhadap kesulitan mereka dalam mengikuti materi kuliah, karena mereka harus mulai belajar dari dasar, sementara rekan-rekan yang telah memiliki pengalaman sebelumnya tampak lebih cepat menguasai materi.

Jawaban yang diberikan informan menunjukkan bahwa pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelum memasuki perguruan tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap mata kuliah bahasa Arab karena mereka merasa lebih siap dan mampu mengikuti pembelajaran. Mereka juga cenderung melihat bahasa Arab sebagai sebuah subjek yang dapat mereka kuasai dengan lebih mudah, berkat dasar-dasar yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Adapun mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar dalam mengikuti kuliah bahasa Arab. Mereka seringkali merasa tertinggal dan mengalami tekanan karena harus belajar dari dasar. Ini mempengaruhi persepsi mereka terhadap mata kuliah bahasa Arab secara negatif, menganggapnya sebagai subjek yang sulit dan menantang.

c. Perasaan Saat Mengikuti Pembelajaran

Perasaan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait perasaan mahasiswa saat mengikuti mata kuliah bahasa Arab. Hasil wawancara menunjukkan adanya kepuasan

yang tinggi terhadap pengalaman belajar mereka. Tanggapan dari mahasiswa di kedua program studi secara konsisten mengindikasikan bahwa mereka merasa "nyaman" selama mengikuti kuliah bahasa Arab. Ini mencerminkan suasana belajar yang positif dan mendukung di lingkungan kelas, yang secara langsung berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang menyenangkan dan produktif. Seorang mahasiswa Tadris IPA menjelaskan bahwa:

Nyaman kak ini apalagi cara mengajarnya dosen, bersikap baik, dan serius dalam mengajar. Sehingga suasana belajar bahasa Arab itu tidak terlalu tegang. Mahasiswa juga bebas bertanya kalau ada materi yang belum jelas.⁸⁵

Gaya mengajar dosen dan interaksi di kelas memiliki pengaruh yang besar terhadap perasaan nyaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Mahasiswa program studi Tadris Matematika menyampaikan:

Kalau sejujurnya saya merasa senang mengikuti mata kuliah bahasa Arab, apalagi mata kuliah bahasa Arab adalah salah satu yang paling saya dinantikan di antara mata kuliah lainnya.⁸⁶

Hasil wawancara diatas mewakili pandangan umum mahasiswa program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA yang menunjukkan adanya tingkat antusiasme yang tinggi untuk pelajaran ini. Mahasiswa juga menekankan pada metode pengajaran dosen yang mudah dipahami dan pendekatan yang inklusif dalam mengajar sebagai faktor yang membuat mereka merasa sangat nyaman. Hal ini didukung dengan hasil observasi di kelas yang menunjukkan suasana yang interaktif dan sangat mendukung mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa pada kedua program studi saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab sangat positif, dengan mayoritas merasa nyaman dan menyambut baik pengalaman

⁸⁵Nurul Khotima, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

⁸⁶Husnul Hatimah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

belajar mereka. Suasana kelas yang kondusif, disertai dengan metode pengajaran yang efektif dan pendekatan yang hangat dari dosen, memainkan peran kunci dalam membangun pengalaman belajar yang memuaskan.

d. Tantangan yang Dihadapi

Mahasiswa program studi Tadris IPA dan Matematika memberikan penjelasan mengenai tantangan yang mereka hadapi saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab di program studi mereka. Mahasiswa mengalami kesulitan yang beragam termasuk kesulitan memahami materi. Salah satu mahasiswa program studi Tadris IPA menyampaikan:

Tantangannya itu, mungkin lebih ke penguasaan materi. Materi yang diberikan oleh dosen kadang-kadang masih kurang dimengerti, masih kurang dipahami apa maksud dari materi yang disampaikan.⁸⁷

Kesulitan memahami materi ini secara spesifik mengarah kepada kesulitan dalam memahami gramatika dan kosakata dasar. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris Matematika:

Tentunya ada. Mungkin lebih ke aturan atau tata bahasa yang susah dipahami. Contohnya materi mengenai maf'ulun bih, pada harakat terakhirnya kita tidak tahu apakah fathah atau dammah atau kasrah karena ada aturan yang harus diikuti. Selain itu juga terkait dengan perubahan katanya, karena kan harus sesuai dengan jenisnya. Mudzakkar harus dengan mudzakkar, dan seterusnya. Jadi lebih ke dalam materi sendiri.⁸⁸

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris IPA,

Ada sih kak. Utamanya itu dalam memahami bagian-bagian dari bahasa arab itu sendiri, seperti misalnya materi muannas mudzakkar. Saya baru belajar bahasa arab ketika saya masuk kuliah sehingga saya merasa materi-materi yang diajarkan ini adalah tantangan bagi saya untuk mempelajarinya.⁸⁹

⁸⁷Muhammad Arif, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

⁸⁸Husnul Hatimah, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

⁸⁹Surya Tirta Wijaya, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

Selain itu, masalah yang dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan waktu. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris IPA:

Sebenarnya secara khusus tidak ada. Mungkin lebih ke waktu belajarnya sedikit. Jadi pas masuk, materi yang padat dan susah terkadang tidak sampai diingat karena sedikitnya waktu. Sehingga kalau pertemuan selanjutnya di lupa lagi.⁹⁰

Bahkan salah seorang mahasiswa juga menyoroti kesulitan dalam membaca teks Arab.⁹¹ Hal ini menjadi salah satu hal hambatan dalam penguasaan bahasa pada level yang lebih fundamental.

Hasil wawancara diatas mewakili pandangan mahasiswa pada kedua program studi yang menjelaskan berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian besar dari tantangan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan sebelumnya dan kemampuan bahasa Arab dasar. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa meliputi pemahaman gramatikal, pembacaan, dan penguasaan materi dalam waktu yang terbatas. Tantangan-tantangan ini seringkali lebih dirasakan oleh mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab sebelumnya.

e. Tingkat Kesulitan Materi

Mahasiswa memberikan jawaban yang beragam terkait berat atau tidaknya materi bahasa Arab. Beberapa mahasiswa merasa materi tersebut berat, terutama mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Namun, sebagian lain merasa bahwa materi tidak terlalu berat dan mudah dipahami, hal ini terutama karena cara penyampaian dosen yang santai dan mendetail yang mendukung pemahaman

⁹⁰Wahyuni Ramadhani, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

⁹¹Riswandi, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

dengan lebih mudah. Salah satu mahasiswa program studi Tadris IPA menyampaikan:

Menurut saya, materi yang diajarkan itu berat sekali. Adapun alasan utamanya adalah mungkin karena saya belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Jadi istilah-istilah yang digunakan itu cukup membuat saya kebingungan karena hampir mirip juga istilahnya.⁹²

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris Matematika lainnya:

Materi yang diajarkan sebenarnya adalah materi-materi dasar. Namun, bagi mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya tentu merasa bahwa materi tersebut berat. Apalagi kalau misalnya baru belajar di perguruan tinggi.⁹³

Hasil wawancara diatas mewakili pandangan mahasiswa terkait tingkat kesulitan materi pembelajaran bahasa Arab, dimana menunjukkan bahwa pengalaman belajar sebelumnya berpengaruh terhadap tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran. Pandangan berbeda disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris IPA:

Menurut saya materi yang diajarkan oleh dosen itu tidak terlalu berat dan juga ditambah penyampaian dari dosennya pun dilakukan dengan santai jadi suasana pembelajaran tidak tegang di dalam kelas dan materi bisa mudah dipahami.⁹⁴

Selain pengalaman belajar sebelumnya, mahasiswa juga memandang bahwa metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi juga mempengaruhi tingkat kesulitan yang mereka hadapi. Mahasiswa program studi Tadris Matematika menyampaikan:

Ya menurut saya materi yang diajarkan tidak terlalu berat, karena dosen juga memberikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman kita. Jadi materi yang diajarkan itu mulai dari dasarnya dulu sebelum masuk ke tingkat selanjutnya.⁹⁵

⁹²Nurul Khotimah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

⁹³Aura Satin Addini, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

⁹⁴Nurhadila, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

⁹⁵Fauzan Akbar Gibran, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

Hasil wawancara dengan mahasiswa Tadris IPA dan Matematika diatas mewakili pandangan terkait tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya dan metode pengajaran yang digunakan pengajar. Dosen yang mengajar dengan cara yang santai dan mendetail cenderung membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran, terlepas dari tingkat kesulitan materi. Di sisi lain, mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya lebih cenderung merasa materi itu berat dan menantang.

f. Saran Perbaikan pada Materi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa materi yang diajarkan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris Matematika:

Saya pikir lebih ke pengulangan materi sebelumnya. Artinya satu materi itu mungkin sebaiknya bisa diulang dulu. Nanti kalau mahasiswa sudah paham dengan materi yang diajarkan sekarang, baru kemudian pindah ke materi berikutnya.⁹⁶

Adapun beberapa mahasiswa merasa perlu ada penyesuaian pada materi yang disajikan, terutama dalam aspek dasar dan penjelasan yang lebih mendetail. Seorang mahasiswa Tadris matematika menyatakan:

Mungkin lebih ke penjelasannya mungkin bisa lebih detail lagi, juga walaupun sebenarnya sudah bagus tapi dasar-dasarnya bisa lebih diperkuat lagi terutama kosakata dasarnya.⁹⁷

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris IPA:

Mungkin lebih ke perlu diperkuat materi dasarnya lagi. Karena sebagian mahasiswa belum terlalu paham ke pemahaman dasar. Dan seharusnya bisa tahu

⁹⁶Nurfadillah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

⁹⁷Aura Fatina Dini, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

itu dulu. Kalau dasar-dasarnya sudah kuat, kemudian bisa lanjut ke materi selanjutnya.⁹⁸

Mahasiswa menekankan adanya kebutuhan untuk "materi dasar" dan penjelasan yang lebih detail, serta mengindikasikan bahwa sementara progresi materi dianggap baik, ada ruang untuk peningkatan dalam dasar-dasar yang diberikan untuk memastikan semua mahasiswa pada halaman yang sama. Pandangan lain disampaikan oleh mahasiswa Tadris IPA:

Kalau saya sih kak masih perlu dipelajari lagi kak nanti materi materi yang diberikan kemarin, supaya kita mengerti dulu. Karena jika ujian nanti kak pasti terlalu banyak tidak diketahui Seperti materi-materi kemarin. Jadi perlu lagi kayak difokuskanlah.⁹⁹

Selain fokus ke materi dasar, mahasiswa Tadris IPA juga menekankan perlunya "dipelajari lagi" materi yang telah diberikan. Penekanan kembali pada materi-materi sebelumnya dilakukan untuk menguatkan pemahaman sebelum maju ke konsep yang lebih kompleks.

Hasil wawancara diatas mewakili pandangan mahasiswa Tadris IPA dan Matematika yang menunjukkan bahwa sementara banyak mahasiswa puas dengan struktur dan konten materi yang disajikan, ada permintaan yang signifikan untuk peningkatan dalam pengajaran dasar dan penyediaan ulasan materi yang lebih efektif. Keinginan untuk ulangan materi menunjukkan bahwa pendekatan bertahap bisa lebih diperkuat dengan sesi review yang membantu memperjelas konsep yang sulit dan memastikan bahwa semua mahasiswa memahami dasar-dasar sebelum melanjutkan.

g. Alokasi Waktu

Pandangan mahasiswa terkait alokasi waktu untuk mata kuliah bahasa Arab adalah hal berikutnya yang perlu diketahui. Jawaban yang diberikan mahasiswa

⁹⁸Husnul Hatimah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

⁹⁹Surya Tirka Wijaya, Mahasiwa, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

menunjukkan adanya perbedaan pendapat tentang apakah waktu yang diberikan sudah cukup untuk memahami materi dengan baik. Seorang mahasiswa Tadris Matematika berpendapat bahwa:

Saya pikir waktu yang dialokasikan sudah cukup. Dosen juga menjelaskan materi dengan baik dan jelas. Bahkan dalam beberapa pertemuan, dosen sudah selesai menjelaskan materi namun masih ada waktu yang tersisa. Mungkin kecepatan mahasiswa dalam memahami materi berpengaruh dalam hal ini.¹⁰⁰

Berbeda dengan pandangan diatas, terdapat jumlah yang signifikan dari mahasiswa yang merasa perlu tambahan waktu untuk dialokasikan pada mata kuliah bahasa Arab. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris Matematika lainnya:

Menurut pribadi saya, waktu untuk mata kuliah ini tidak cukup. Saya pikir perlu ada tambahan waktu lagi pembelajaran bisa dijelaskan lebih banyak sehingga mereka yang mungkin yang lambat memahami materi seperti saya bisa mengejar materi seperti teman yang lain.¹⁰¹

Jawaban yang diberikan oleh mahasiswa diatas mewakili pandangan mahasiswa yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk akomodasi terhadap berbagai kecepatan belajar mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga menyoroti penempatan waktu belajar yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Mahasiswa program studi Tadris IPA menyatakan,

Iya kak, waktunya tidak cukup dan menurut saya perlu perubahan jadwal. Seharusnya Bahasa Arab dijadwalkan di jam pagi karena bahasa Arab kan tidak semua orang tahu, maksudnya tidak semua tahu dari dasar, ada yang dari dasar ada yang tidak. Jadi bagusnya itu waktunya di pagi hari supaya mudah dipahami.¹⁰²

Jawaban yang disampaikan oleh mahasiswa Tadris IPA ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai alokasi waktu pembelajaran dilatar belakangi oleh faktor-

¹⁰⁰Husnul Hatimah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

¹⁰¹Aura Fatina Dini, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

¹⁰²Nu Afni, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

faktor seperti efektivitas pengajaran dalam jangka waktu yang diberikan dan kondisi waktu kuliah yang mempengaruhi konsentrasi. Bagi beberapa mahasiswa, penambahan waktu diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, sementara yang lain merasa pengaturan saat ini sudah memadai berkat efisiensi pengajaran.

Hasil wawancara diatas mewakili pandangan mahasiswa terkait alokasi waktu pada mata kuliah bahasa Arab. Dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa merasa waktu yang dialokasikan untuk mata kuliah bahasa Arab sudah cukup, ada jumlah yang signifikan dari mahasiswa yang merasa perlu adanya penambahan waktu atau penyesuaian jadwal untuk memaksimalkan pemahaman materi. Kondisi seperti kantuk pada jam-jam tertentu juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

h. Sarana dan Fasilitas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa fasilitas yang ada sudah memadai. Semua informan dari Tadris Matematika secara eksplisit menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia "memadai" atau "sangat memadai", menunjukkan kepuasan tinggi terhadap sumber daya yang diberikan.

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris IPA. Mayoritas informan dari Tadris IPA menyebutkan bahwa fasilitas yang tersedia "cukup memadai" atau "memadai". Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kepuasan umum, ada nuansa dalam penilaian mereka yang mungkin menandakan adanya ruang untuk peningkatan kecil.

Hasil wawancara pada mahasiswa Tadris IPA dan Matematika menunjukkan persepsi positif mengenai sarana dan fasilitas yang tersedia. Hal ini dapat diartikan

bahwa universitas telah berhasil menyediakan infrastruktur yang mendukung efektifitas pembelajaran bahasa Arab. Faktor-faktor yang berkontribusi pada penilaian ini termasuk ketersediaan ruang kelas yang memadai, akses ke materi pembelajaran, dan peralatan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar serta dosen yang mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam proses pembelajaran.

i. Metode Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa merasa puas dengan pendekatan yang diterapkan oleh dosen. Salah satu mahasiswa program studi Tadris matematika menyampaikan bahwa:

Menurut saya sangat baik, Materi dijelaskan terlebih dahulu kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan apa yang sudah diajarkan serta membimbing mahasiswa yang belum paham sampai paham.¹⁰³

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris Matematika lainnya:

Menurut saya, metode yang digunakan dosen bagus sekali. Hal ini karena dosen membimbing kita dengan betul-betul. Jadi bagi yang tidak paham itu pasti diberi pemahaman lebih, kayak diajarkan lebih agar bisa paham lagi. Seperti misalnya naik tampil untuk bercakap bahasa arab, diajarkan melalui media juga.¹⁰⁴

Respons dari mahasiswa Tadris Matematika sangat positif. Mereka menggambarkan metode pengajaran yang digunakan yakni metode hiwar, sebagai menyenangkan dan efektif, dengan mencatat bahwa dosen memberikan bimbingan yang sangat baik dan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan pemahaman. Cara mengajar yang interaktif dan pendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga dipuji. Adapun mahasiswa program studi Tadris IPA menyampaikan,

¹⁰³Nurfadillah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

¹⁰⁴Husnul Hatimah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

Metodenya itu sangat jelas dan rinci. Dosen menjelaskan secara kata per kata sehingga teman teman yang belum paham bahasa Arab mungkin bisa memahami sedikit demi sedikit.¹⁰⁵

Mahasiswa program studi Tadris IPA lainnya menambahkan:

Metode yang selalu dosen pakai itu, biasanya metode ceramah. Caranya menjelaskan mudah dipahami. Kalau ada yang tidak dimengerti, beliau langsung menjelaskan kembali dengan jelas.¹⁰⁶

Mahasiswa Tadris IPA secara konsisten menyatakan kepuasan mereka terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh dosen. Mereka menyoroti aspek-aspek seperti penyampaian materi yang detail, penggunaan metode ceramah yang diikuti dengan latihan, serta kemampuan dosen dalam menjelaskan materi secara jelas dan rinci. Beberapa juga menekankan bahwa dosen membuat suasana kelas menjadi nyaman dan interaktif, yang memudahkan untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

Hasil wawancara tersebut mewakili pandangan mahasiswa terkait metode pembelajaran yang digunakan dosen di masing-masing program studi. Dapat dijelaskan bahwa dosen-dosen mata kuliah bahasa Arab di masing-masing program studi menggunakan metode pengajaran yang tidak hanya meliputi penyampaian materi secara verbal, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang mendorong pembelajaran aktif. Pendekatan ini diterima dengan baik oleh mahasiswa, karena membantu mereka memahami bahasa Arab secara lebih efektif dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

Mahasiswa dari kedua program studi mengungkapkan kepuasan yang tinggi dengan metode pembelajaran yang digunakan, menandakan bahwa pendekatan yang diambil oleh dosen sesuai dan efektif dalam menyampaikan materi bahasa Arab

¹⁰⁵Muh. Ihsan Suaib, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

¹⁰⁶Nur Afni, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini mencerminkan keberhasilan universitas dalam mengimplementasikan teknik pengajaran yang baik dan menunjukkan keberhasilan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan informatif.

j. Harapan terkait Pembelajaran Bahasa Arab

Harapan mahasiswa untuk mata kuliah bahasa Arab adalah hal berikutnya yang perlu diketahui. Informasi ini akan memberikan tambahan data terkait ekspektasi terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hasil wawancara menunjukkan adanya keinginan kuat agar mata kuliah ini terus ditawarkan dan bahkan diperkuat dalam kurikulum. Mahasiswa program studi Tadris matematika menyampaikan:

Harapan saya terhadap pengajaran mata kuliah bahasa Arab adalah agar mata kuliah bahasa Arab bisa ditambah sksnya dan bisa dipelajari untuk semester-semester berikutnya karena saat ini hanya ada di semester 2. Bahasa Arab juga adalah bahasa yang penting untuk diketahui disamping bahasa Inggris.¹⁰⁷

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris IPA:

Harapan saya, mata kuliah bahasa arab harus tetap ada meskipun bukan prodi yang secara khusus membahas bahasa arab. Kemudian sksnya ditambah dari 2 sks menjadi 3 sks.¹⁰⁸

Mahasiswa secara umum mengungkapkan keinginan yang jelas agar mata kuliah bahasa Arab tetap diadakan dan bahkan ditingkatkan dalam hal jumlah satuan kredit semester (SKS). Mereka menekankan pentingnya mata kuliah ini tidak hanya sebagai elemen akademik tapi juga sebagai alat penting untuk memahami kebudayaan dan bahasa lain. Jawaban yang diberikan informan juga menunjukkan keinginan untuk alokasi waktu yang lebih besar untuk pembelajaran yang lebih mendalam. Adapun mahasiswa program studi Tadris IPA lainnya menyampaikan:

¹⁰⁷Husnul Hatimah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

¹⁰⁸Nur Hadila, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

Harapan saya itu, semoga kedepannya dosen mampu lebih mengakomodasi mata pelajaran supaya bisa lebih maksimal maksudnya cara mengolah materinya itu lebih baik lagi, supaya mahasiswa lebih mudah mengerti atau lebih mudah ditangkap apa yang dimaksud dosen utamanya bagi mahasiswa yang lulusan SMA.¹⁰⁹

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa program studi Tadris Matematika lainnya:

Harapan saya terhadap pengajaran mata kuliah bahasa Arab adalah agar mata kuliah bahasa Arab bisa lebih disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Seperti yang kita tahu, banyak dari kami lulusan sekolah umum yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya. Sebenarnya sudah bagus, Cuma bisalah disesuaikan lagi.¹¹⁰

Mahasiswa juga menekankan pentingnya mata kuliah bahasa Arab, baik untuk mereka yang telah memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab maupun yang baru memulai. Mereka berharap untuk peningkatan cara pengajaran, penyesuaian jadwal, dan pengembangan materi kursus untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif.

Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa mahasiswa dari kedua program memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengajaran bahasa Arab. Mereka ingin mata kuliah ini tidak hanya dijaga keberadaannya tetapi juga ditingkatkan dalam hal kualitas pengajaran dan ketersediaan materi. Kebutuhan akan adaptasi metode pengajaran dan peningkatan sumber daya pendidikan menjadi fokus umum di antara mahasiswa.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

¹⁰⁹Muhammad Arif, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 25 April 2024

¹¹⁰Nurfadillah, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 20 April 2024

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Peneliti memfokuskan pembahasan pada komponen pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, media yang digunakan, serta sistem evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen yang sangat penting untuk diketahui. Hal ini karena tujuan pembelajaran menjadi panduan bagi dosen dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Disamping itu, tujuan pembelajaran adalah bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, Tujuan pembelajaran dimuat dalam rancangan pembelajaran semester (RPS).

Perguruan tinggi Islam di Indonesia menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswanya, baik bahasa maupun non bahasa. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian tujuan pembelajaran untuk program studi bahasa dengan program studi non bahasa. Pembelajaran bahasa Arab untuk program studi umum memiliki tujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa Arab yang diperlukan dalam konteks akademik dan profesional.¹¹¹

Pada hasil penelitian yang telah dikemukakan, diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare adalah untuk mengenalkan materi-materi dasar, menguasai kosakata dasar

¹¹¹Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 1.1 (2014).

bahasa Arab, serta memahami pola kalimat dasar dalam bahasa Arab, dengan penekanan pada praktik langsung bahasa tersebut. Tujuan ini disusun untuk memberikan pengenalan yang kokoh terhadap bahasa Arab, yang menjadi penting bagi mahasiswa dari latar belakang sekolah umum di institusi agama Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Fauzan yang mengungkapkan setidaknya ada tiga kompetensi utama yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kompetensi linguistik, kompetensi komunikatif, dan kompetensi kultural.¹¹²

Penekanan diletakkan pada pemahaman kosakata dan materi dasar, serta kemampuan praktis dalam berkomunikasi dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat memahami konsep-konsep dasar dalam bahasa Arab dengan konteks kehidupan sehari-hari dan ajaran Agama Islam. Dosen menggunakan berbagai strategi pembelajaran, termasuk penggunaan media dan praktik langsung untuk mencapai tujuan ini, dengan fokus untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung mahasiswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan adalah tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, dosen mengawali pembelajaran dengan membuka kelas, membaca doa, dan menanyakan keadaan mahasiswa sebagai bagian dari penyambutan dan pembinaan suasana belajar yang positif. Selain itu, dosen

¹¹²Abdurrahman al-Fauzan dkk. *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mua'allimi al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Natihiqin Biha (alJanib al-Nazhari) (...: Mu'assasah al-Waqf al-Islami, 1425 H)*, h.27. Dikutip dalam Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis* 1.1 (2014).

memberikan motivasi dan melakukan ulasan materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali dan memastikan pemahaman mahasiswa sebelum melanjutkan ke materi baru. Ini juga termasuk cara untuk menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan antar konsep yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan kedua dan utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa pada kegiatan inti pembelajaran bahasa Arab di program studi non PBA dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode untuk membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan, sehingga mahasiswa merasa senang dan tidak tertekan selama proses belajar. Dosen menekankan pentingnya pembelajaran yang menarik, dengan melakukan pendekatan khusus dalam mengajar materi seperti melibatkan dialog (hiwar) yang menekankan pada praktik. Dosen menggunakan metode presentasi dialog, kemudian meminta mahasiswa membacanya ulang, menjelaskan materi, dan mempraktikkan dialog secara berpasangan untuk memperkuat pemahaman mereka, khususnya dalam aspek penggunaan gramatikal. Pembelajaran diarahkan untuk memastikan pemahaman mendalam dan penerapan praktis dari materi yang diajarkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup merupakan tahapan ketiga dan akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi memberikan penjelasan terkait hal-hal yang dilakukan pada kegiatan penutup pembelajaran bahasa Arab di

program studi non PBA. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan beberapa langkah penting. Pertama, dosen mengingatkan mahasiswa untuk mengulangi pelajaran yang telah diberikan agar materi tersebut lebih tertanam. Kedua, dosen memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa berupa pembuatan percakapan, rekaman audio, atau video, sesuai dengan materi yang telah diberikan. Ketiga, dosen menginformasikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri. Terakhir, kegiatan ditutup dengan doa bersama, memohon kesehatan dan kesempatan untuk dapat bertemu kembali di pertemuan berikutnya, kegiatan ini seringkali dilakukan dengan memilih satu orang mahasiswa untuk memimpin doa penutup.

Analisis yang lebih dalam terhadap kegiatan penutup ini menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya merupakan akhir dari sesi pembelajaran, tetapi juga merupakan kesempatan untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung dan menentukan arah pembelajaran selanjutnya. Dengan memberikan tugas dan menutup dengan doa, guru menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bermakna di mana siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasakan nilai spiritual dan sosial dari belajar bahasa Arab.

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dikemukakan, diketahui bahwa materi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab pada program studi non pba di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare didesain dengan cermat untuk memberikan dasar yang kokoh bagi mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab yang merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa Arab. Ini sejalan dengan tujuan

materi pembelajaran, yakni untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan.¹¹³

Materi pembelajaran mencakup konsep dasar seperti kata ganti, kata kerja, kata benda, dan struktur kalimat dasar, yang merupakan fondasi yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, dan penekanan pada keterlibatan mahasiswa, menunjukkan komitmen untuk menyajikan pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Ini menggambarkan pendekatan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan berbahasa Arab yang baik.

Namun, materi yang disusun ini memiliki kekurangan karena tidak menyinggung atau membahas topik-topik spesifik terkait dengan program studi di mana mata kuliah ini diajarkan. Hal ini menyebabkan materi menjadi kurang relevan dan tidak terintegrasi dengan kebutuhan akademik khusus dari program studi tersebut. Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi dimana tema hiwar yang digunakan dalam pembelajaran ataupun contoh-contoh dari kosakata atau kalimat yang lebih umum dan terkadang tidak dikaitkan dengan keilmuan khusus pada program studi bersangkutan.

d. Metode Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dikemukakan, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare mencakup berbagai strategi untuk membuat pembelajaran menarik, efektif, dan meningkatkan motivasi

¹¹³Sabaruddin, "Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013," *JURNAL AN-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4.1 (2018): 1-18

bagi mahasiswa. Salah satu dosen menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah dan *active learning*. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan mendalam kepada mahasiswa, sementara strategi *active learning* digunakan untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran.

Sementara itu, dosen lainnya lebih menekankan pada penggunaan praktik hiwar (dialog) dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan yang lebih interaktif digunakan dengan memperkenalkan materi melalui percakapan dan diskusi, yang memungkinkan mahasiswa untuk langsung terlibat dalam penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikatif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab secara praktis.

Analisis lebih mendalam tentang penggunaan metode pembelajaran ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda memberikan variasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode yang berbeda ini dilakukan sesuai dengan teori bahwa tujuan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹¹⁴ Metode ceramah cocok untuk menyampaikan informasi yang lebih formal dan teoritis, sementara praktik hiwar lebih cocok untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial dalam bahasa Arab. Penggunaan metode yang berbeda memungkinkan dosen untuk menyajikan materi dengan cara yang beragam, memenuhi berbagai gaya belajar mahasiswa, dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

¹¹⁴Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017): 24-31

e. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, diketahui bahwa dosen menggunakan berbagai jenis media saat mengajar bahasa Arab untuk menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik bagi para mahasiswa. Salah satu media utama yang digunakan adalah smart TV. Penggunaan layar TV pintar memungkinkan guru untuk menampilkan materi pengajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, misalnya dengan menampilkan teks, gambar, dan video bahasa Arab yang relevan. Dengan cara ini, siswa dapat memvisualisasikan materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹⁵

Selain layar smart TV, dosen juga memanfaatkan anggota tubuh sebagai media pembelajaran tambahan. Penggunaan anggota tubuh, seperti tangan dan jari, dalam menyampaikan materi bahasa Arab, dapat membantu mahasiswa untuk mengingat kosakata dan konsep dengan lebih baik, karena keterlibatan fisik dapat meningkatkan retensi informasi. Kedua dosen menekankan pentingnya menggunakan media yang tidak membebani mahasiswa secara finansial dan yang mudah diakses yang mencerminkan penggunaan sumber daya yang ada dengan maksimal dalam konteks pembelajaran.

Analisis lebih mendalam tentang penggunaan media pembelajaran ini menunjukkan bahwa pendekatan yang beragam dalam penggunaan media dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Penggunaan teknologi seperti layar

¹¹⁵Usep Kustiawan, Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), h. 6

smart TV membawa unsur visual dan audio yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, sementara penggunaan anggota tubuh sebagai media pembelajaran tambahan memberikan variasi dan interaksi fisik yang membantu dalam memperkuat pemahaman materi. Kombinasi kedua jenis media ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.¹¹⁶ Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare mencakup berbagai jenis penilaian yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan kemahiran siswa dalam berbagai aspek bahasa Arab, termasuk kosakata, tata bahasa, dan keterampilan komunikasi. Salah satu jenis penilaian adalah ujian tengah semester dan ujian akhir. Ujian ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka pelajari selama semester.

Selain ujian, mahasiswa akan diberikan tugas harian dan mingguan. Tugas-tugas ini dirancang untuk melatih mahasiswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi praktis, seperti berbicara bahasa Arab atau membuat video. Dengan memberikan tugas-tugas ini, dosen dapat secara teratur memantau kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

¹¹⁶Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)

Analisis lebih lanjut terhadap sistem evaluasi menunjukkan bahwa berbagai pendekatan evaluasi memberikan ukuran yang komprehensif terhadap pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Kombinasi dari berbagai jenis penilaian ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan kolaboratif bagi para mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka dengan tepat.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, penjelasan mengenai persepsi mahasiswa terhadap aspek-aspek terkait pembelajaran bahasa Arab secara lebih mendetail menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

a. Persepsi Mahasiswa terhadap Kehadiran Mata Kuliah Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, diketahui bahwa mahasiswa program studi Tadris Matematika dan Tadris IPA secara konsisten menegaskan pentingnya mempelajari bahasa Arab dalam konteks agama Islam dan kaitannya dengan Al-Qur'an. Mahasiswa menegaskan relevansi pembelajaran bahasa Arab dengan program studi mereka. Meskipun awalnya mungkin ada keraguan terhadap kewajiban mengambil mata kuliah bahasa Arab, mayoritas mahasiswa menerima dengan positif dan menyadari nilai serta manfaatnya, baik secara pribadi maupun akademis. Mahasiswa juga mengakui urgensi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi dengan melihatnya sebagai bagian integral dari pendidikan Islam yang mereka terima.

Persepsi positif mahasiswa terhadap mata kuliah ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa motif dan kepentingan pribadi, serta faktor eksternal seperti latar belakang pendidikan dan lingkungan akademik. Hal ini sejalan dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan situasional.¹¹⁷

Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap kehadiran mata kuliah bahasa Arab mencerminkan kesadaran akan hubungannya dengan ajaran agama, relevansinya dengan bidang studi, penerimaan terhadap kewajiban, dan pengakuan terhadap fokus pendidikan Islam.

b. Persepsi Mahasiswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dalam mempelajari materi bahasa tersebut. Mahasiswa yang memiliki pengalaman sebelumnya cenderung merasa percaya diri mengikuti mata kuliah bahasa Arab. Mereka melihat bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka dan disusun dengan baik. Meskipun demikian, mereka juga merasa bahwa materi dasar perlu ditingkatkan penjelasannya untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

Adapun mahasiswa yang baru mempelajari bahasa Arab di perguruan tinggi menghadapi tantangan dalam memahami materi. Mereka mengalami kesulitan karena kurangnya pengalaman sebelumnya dalam mempelajari bahasa Arab. Ini memunculkan kebutuhan akan penjelasan yang lebih rinci dan dukungan ekstra dari

¹¹⁷Stephen P. Robbins dan Timothy Judge, *Perilaku Organisasi: Edisi ke-16* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 167

dosen. Mereka merasa bahwa materi yang diajarkan terasa berat jika tidak dipahami dengan baik.

Pernyataan ini sejalan dengan teori persepsi, dimana pengalaman masa lalu termasuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi.¹¹⁸ Hal ini dikarenakan Individu cenderung menggunakan pengalaman mereka sebagai kerangka acuan untuk memahami situasi baru.

Analisis lebih lanjut terhadap persepsi mahasiswa menunjukkan perlunya penyesuaian pendekatan dalam mengajar bahasa Arab, dimana dosen harus mempertimbangkan tingkat pengalaman sebelumnya dari mahasiswa dan menyediakan dukungan yang sesuai. Hal ini mencakup penjelasan yang lebih mendalam, penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan mahasiswa, dan penggunaan metode dalam menyampaikan materi untuk memfasilitasi pemahaman dengan baik. Dengan demikian dosen dapat memastikan mahasiswa dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

c. Persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Arab secara umum cenderung positif. Mahasiswa menganggap media pembelajaran yang digunakan seperti smart TV, telah memberikan dukungan yang memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Mereka menyatakan bahwa media tersebut membantu memahami materi dengan lebih baik serta relevan dalam kebutuhan pembelajaran.

¹¹⁸Sujan, "What is Perception? Definition, Process, and Affecting Factors," *Tyonote*, <https://tyonote.com/perception/?amp> (Diakses 31 Oktober 2023).

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan hal yang baru dan menarik bagi sebagian mahasiswa. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka dan menciptakan persepsi positif karena merasa mendapatkan sesuatu yang inovatif dan bermanfaat. Ini sejalan dengan teori persepsi yang menjelaskan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi persepsi adalah hal-hal baru dan menarik.¹¹⁹

Mahasiswa juga memberikan apresiasi terhadap penggunaan media sebagai alat untuk menjelaskan materi secara rinci dan detail yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab dianggap efektif dan penting bagi mahasiswa, yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar mereka.

d. Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran

Persepsi yang dimiliki peserta didik bisa berubah tergantung faktor yang mempengaruhinya termasuk proses pembelajaran yang diikuti peserta didik tersebut.¹²⁰ Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dimana diketahui bahwa dalam mempersepsikan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dosen, mahasiswa menyoroti pentingnya kejelasan dalam penjelasan materi, suasana belajar yang santai, dan pendekatan praktis dalam pembelajaran.

Mahasiswa menganggap metode ceramah yang efektif, disertai dengan pembimbingan intensif dan pendekatan praktis dapat memfasilitasi pemahaman yang baik terhadap pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media dan teknologi juga dianggap penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memperkaya

¹¹⁹Asrori. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), h. 54.

¹²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 103-105.

pengalaman belajar. Pendekatan holistik dan beragam dalam pembelajaran bahasa Arab sangat membantu mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan kompetensi bahasa Arab mereka.

e. Persepsi mahasiswa terhadap waktu pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi faktor-faktor seperti tingkat pemahaman sebelumnya, kualitas pengajaran dosen, dan preferensi waktu yang optimal. Mahasiswa yang merasa bahwa waktu pembelajaran bahasa Arab kurang memadai umumnya disebabkan karena mereka baru pertama kali belajar bahasa Arab di perguruan tinggi dan kesulitan memahami materi dasar. Di sisi lain, mahasiswa yang merasa bahwa alokasi waktu sudah cukup umumnya disebabkan adanya pengetahuan dasar bahasa Arab sebelumnya yang memudahkan mereka dalam memahami materi.

Selain pengalaman belajar sebelumnya, kualitas pengajaran dosen mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap alokasi waktu. Dosen yang mampu menjelaskan materi dengan baik dalam waktu yang tersedia dapat membuat mahasiswa merasa waktu pembelajaran sudah cukup. Hal ini menekankan pentingnya peran dosen dalam memaksimalkan efektivitas pembelajaran, tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga pengelolaan waktu yang efisien.

Ini menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta situasional.¹²¹ Preferensi waktu yang optimal seperti permintaan penambahan waktu atau penyesuaian jadwal yang diungkapkan

¹²¹Stephen P. Robbins dan Timothy Judge, *Perilaku Organisasi: Edisi ke-16* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 167

mahasiswa menunjukkan seberapa tinggi motivasi yang menggambarkan persepsi yang dimiliki mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Terlepas dari perbedaan persepsi ini, rekomendasi untuk peninjauan jadwal pembelajaran dan peningkatan kualitas pengajaran menjadi relevan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi waktu pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan pemahaman mahasiswa secara efektif dan efisien, serta memperbaiki pengalaman belajar secara keseluruhan.

f. Perasaan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa perasaan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab bervariasi. Sebagian mahasiswa merasa nyaman dan senang, terutama ketika mereka dapat memahami materi dengan baik dan mendapatkan pengajaran yang menyenangkan dari dosen. Sebagian lain mengungkapkan adanya tantangan dan kesulitan dalam memahami materi terutama mereka yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya. Perasaan ini tercermin dalam tanggapan mereka yang menyatakan pembelajaran bahasa Arab kadang terasa berat dan membutuhkan waktu ekstra untuk memahami materi dengan baik.

Meskipun demikian, terdapat harapan dan antusiasme dari mahasiswa untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman terhadap bahasa Arab, yang menunjukkan komitmen untuk mengatasi tantangan yang ada dan mencapai kemajuan dalam pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori persepsi karena menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal

(pengalaman masa lalu, motivasi, dan harapan), faktor eksternal (kualitas pengajaran dosen), dan faktor situasional (lingkungan pembelajaran).¹²²

g. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bervariasi dan kompleks yang melibatkan berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan sebelumnya tentang bahasa tersebut. Mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memahami materi.

Kompleksitas materi juga menjadi kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Materi bahasa Arab yang memiliki struktur yang kompleks, seperti perubahan kata, tata bahasa, dan kosakata yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Selain itu, pemahaman terhadap istilah dan konsep baru dalam bahasa Arab memerlukan upaya ekstra mengingat kosakata dan struktur bahasa yang berbeda. Lebih lanjut, kemampuan praktis seperti membaca, menulis, dan berbicara yang merupakan aspek penting memerlukan waktu dan latihan yang cukup.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori yang digunakan. Dimana disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal serta faktor situasional.¹²³ Faktor internal pada penelitian ini adalah pengalaman masa lalu, motif dan kepentingan. Adapun faktor eksternal adalah kompleksitas materi dan latar belakang pendidikan. Faktor situasional adalah lingkungan pembelajaran dan waktu serta

¹²²Stephen P. Robbins dan Timothy Judge, *Perilaku Organisasi: Edisi ke-16* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 167

¹²³Stephen P. Robbins dan Timothy Judge, *Perilaku Organisasi: Edisi ke-16* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 167

latihan. Ketiga faktor ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

h. Harapan mahasiswa terkait pembelajaran bahasa Arab

Ekspektasi atau harapan adalah suatu keyakinan yang diharapkan keinginan menjadi kenyataan.¹²⁴ Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dimana mahasiswa menunjukkan keyakinan yang mereka miliki tentang bagaimana seharusnya mata kuliah ini dijalankan dan manfaat yang mereka harapkan dapat diperoleh dari pembelajaran tersebut. Mahasiswa menegaskan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan fondasi keislaman yang tak terbantahkan. Permintaan untuk penambahan SKS menunjukkan kesadaran akan kompleksitas bahasa tersebut yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk mempelajarinya secara mendalam. Selain itu, harapan akan metode pembelajaran yang efektif dan beragam mencerminkan keinginan akan pengalaman belajar yang mengakomodasi tingkat pemahaman dan latar belakang mahasiswa.

Harapan-harapan ini mencerminkan dorongan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang efektif, mendalam, dan terintegrasi dengan baik dalam kurikulum program studi mereka, sembari memperkuat identitas keislaman dan profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik.

¹²⁴ Gary VandenBos, *APA Dictionary of Psychology Second Edition* (Washington: American Psychological Association, 2015), h.126

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dengan fokus pada materi dasar berupa kosakata dan struktur kalimat. Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali selama 2 SKS, dengan menggunakan metode ceramah dan metode hiwar dengan menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa. Materi yang diajarkan adalah materi dasar bahasa Arab namun tidak relevan dengan program studi bersangkutan. Evaluasi dilakukan disetiap pertemuan serta pada pertengahan dan akhir semester.
2. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non pendidikan bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare positif. Mahasiswa menilai pembelajaran bahasa Arab penting dalam memahami agama Islam disamping kebutuhan kurikulum. Mahasiswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran karena gaya mengajar dosen yang sesuai dan kegiatan pembelajaran yang interaktif. Tantangan yang dihadapi mahasiswa meliputi kesulitan memahami materi karena kompleksitas materi yang melibatkan tata bahasa yang sulit serta terbatasnya waktu pembelajaran. Mahasiswa mengapresiasi metode pembelajaran dan media yang digunakan.

Mahasiswa menyarankan peningkatan alokasi waktu karena alokasi waktu yang tersedia terlalu sedikit untuk memahami materi yang padat dan pendekatan pengajaran yang lebih efektif.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada program studi non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dan menarik kesimpulan sebagaimana dijelaskan di atas, selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait yang diharapkan untuk terlaksana kedepannya

1. Mempertimbangkan peninjauan terhadap kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Arab, dengan mempertimbangkan latar belakang mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab.
2. Mempertimbangkan penambahan atau perubahan jadwal untuk mata kuliah bahasa Arab, mengingat adanya kebutuhan mahasiswa akan lebih banyak waktu untuk memahami materi yang diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Syakir Media, 2021.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2017.
- Al-Yamin, Daud Lintang. "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku." *Ta'limi/ Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2023.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.
- Arifin, Ahmad. "Perkembangan Bahasa Arab dan Pengajarannya di Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis*, 2016.
- Arifin, Hadi Suprpto, et al. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Unirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 2017.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV Pena Persada, 2020.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Persepsi." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/persepsi>.
- Bastian, Indra, et al. "Metoda Wawancara." *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, 2018.
- Bulkisah. "Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Dahman, Dadan. "Persepsi Visual (Prinsip Gestalt)." *Medium*. <https://medium.com/sysinfo/persepsi-visual-prinsip-gestalt-ceaa75b7d934> (Diakses 25 November 2023).
- Gemilang, Damar dan Hastuti Listiana. "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 2020.
- Joanes J, et al. *Persepsi dan Logik*. Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia, 2014.
- Hannani, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hapsari, Luthfina Fatimah. Skripsi: *Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Proses Belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII*

- SMP Muhammadiyah al Mujahidin Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Hendra, Faisal. "Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia)." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2013.
- Idrus L. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.
- Imran, Syaiful. "Prinsip-Prinsip Dasar Mengenai Persepsi Atau Penerimaan Materi Oleh Siswa Dalam Belajar." *Ilmu Pendidikan: Referensi Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/prinsip-dasar-siswa-dalam-belajar> (Diakses 30 Oktober 2023).
- Irawati, Ria dan Rustan Santaria. "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2020.
- Irwan, Muhammad dan Hamsa. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Istiqamah, Mufidah dan Sinta Saraswati. "Peran Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kelompok Kelas IPA-IPS Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi." *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2020.
- Jayanti, Fitri dan Nanda Tika Arista. "Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence Journal of Management Study*, 2018.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016.
- Linawati, Sri Lestari. "Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Dewantara* 13.1, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muammar, Arfan. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Bahasa Arab." *TADARUS*, 2018: 3.1.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Muradi, Ahmad. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis*, 2014.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2014.

- Nouval, Sevilla. "Ekspektasi adalah: Defenisi dan Teorinya Menurut Kajian Psikologi." *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/ekspektasi-adalah/> (Diakses 31 Oktober 2023).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2018.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentnag Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Ridho, Arsyad Muhammad Ali, Ahmad Dika Purnama, dan Hafidz Shiddiq Hamonangan Lubis. "The Urgency of Learning Arabic as a Means of Understanding Islam in the Scope of Islamic Higher Education." *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*. 2023.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy Judge. *Perilaku Organisasi: Edisi ke-16*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sabaruddin. "Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013." *JURNAL AN-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. 2018: 1-18.
- Saefuddin, Asis dan Eka Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saleh, Adnan Akhiruddin. *Psikologi Sosial*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020..
- Setyabudi, Mohammad Arifin, et al. "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus." *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Soegaard, Mads. *Interaction Design Foundation*. <https://www.interaction-design.org/literature/book/glossary-of-human-computer-interaction/gestalt-principles-of-form-perception> (diakses November 25, 2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan: (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujan. *Tynote*. 8 Maret 2021. <https://tynote.com/perception/?amp> (diakses Oktober 31, 2023).
- Sumanto. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Suprayogo, Imam. *UIN Maulana Malik Ibrahim*. 26 Agustus 2015. <https://uin-malang.ac.id/3r/150801/bahasa-Arab-dan-kajian-islam-di-perguruan-tinggi.html> (diakses September 13, 2023).
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada, 2014..

- VandenBos, Gary. *APA Dictionary of Psychology Second Edition*. Washington: American Psychological Association, 2015.
- Zainuri, Muhammad. "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia." *Tarling: Journal of Language Education*, 2019.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3883 TAHUN 2023
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Hj. Darmawati, M Pd.
2. Muhammad Taufiq Hidayat Pebbajah, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Persepsi mahasiswa program studi non PBA terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 01 September 2023

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200001 3 010

Lampiran 2 Surat Permohonan/Rekomendasi izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-890/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

19 Maret 2024

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH. YASRIL NASIR
Tempat/Tgl. Lahir	: BANGKAI SIDRAP, 30 Desember 2002
NIM	: 2020203888204018
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LINGKUNGAN 2 LAKESSI, KEC. MARITANGNGAE KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PROGRAM STUDI NON PBA
DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010


Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

		SRN IP0000159
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpmsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 159/IP/DPM-PTSP/3/2024		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	: MUH. YASRIL NASIR	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	
ALAMAT	: LINGK. II LAKESSI, KEC. MARITENGGAE, KAB. SIDRAP	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PROGRAM STUDI NON PBA DI FAKULTAS TARBİYAH IAIN PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 25 Maret 2024 s.d 25 April 2024	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 27 Maret 2024		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B-2143/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP : 19830420 200801 2 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare


dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Lingkungan 2 Lakessi, Kec. Maritenggae, Kab. Sidrap

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan tanggal 25 April 2024, dengan judul penelitian **"PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PAD PROGRAM STUDI NON PBA DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2024


Dekan
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. KAHARUDDIN RAMLI, S.Ag.M.Pd.I
Pekerjaan : DOSEN
Alamat :

Menerangkan bahwa


Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare**".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(Kaharuddin Ramli)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAODHATUL JANNAH, M.Pd.

Pekerjaan : DOSEN

Alamat :

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Yasril Nasir

NIM : 2020203888204018

Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah


Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2024

Informan


Raodhatul Jannah
(.....)

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khatimah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Punna, Pinrang

Menerangkan bahwa

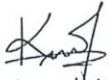
Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(Khusnul Khatimah)



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hurfadillah*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Alamat : *Jl. Laupe*

Menerangkan bahwa

Nama : *Muh. Yasril Nasir*
NIM : *2020203888204018*
Program Studi /Fakultas : *Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah*
Perguruan Tinggi : *IAIN Parepare*

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan

Hurfadillah
(*Hurfadillah*)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ayza Galin Abdini*
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Lingkar Kompleks 1011

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(.....*Ayza Galin Abdini*.....)

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzari Akbar Gilbrani Y
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Alod Jalil, Lumpue

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(Fauzari.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZILWANDI
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat :

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aeni
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : PINRANGA, kec-Parampanua

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(..... Nur Aeni))

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurnadila
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa


Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

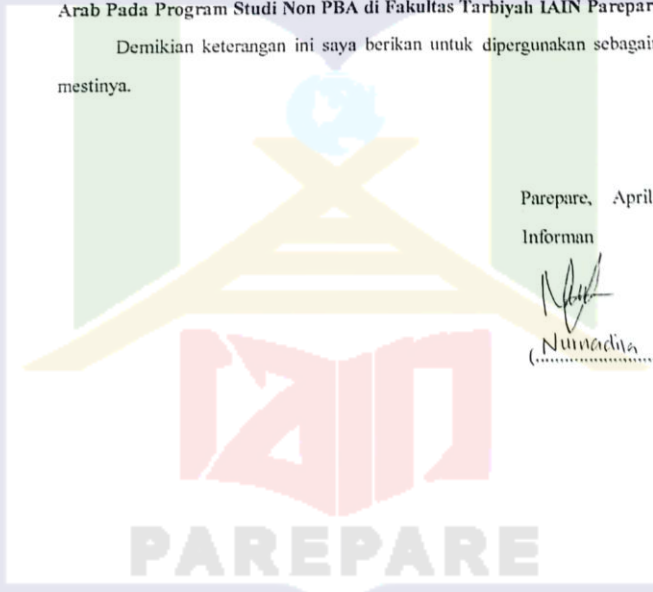
Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(Nurnadila.....)



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khotima
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jenepono

Menerangkan bahwa

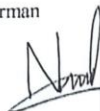
Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan



(...Nurul Khotima)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Ramadhani
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : purrang

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(Wahyuni Ramadhani)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad. Ihsan. Sa'ad
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : BTN Bili-Bili No 5

Menerangkan bahwa


Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(.....)
Muhammad Ihsan Sa'ad

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHD. ARIF
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Syamsu Alam Baru

Menerangkan bahwa


Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(.....)
MOHD. ARIF

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Tirka Wijaya
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sidrap.

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Yasril Nasir
NIM : 2020203888204018
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2024

Informan


(Surya Tirka Wijaya)

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : MUH.YASRIL NASIR
NIM : 2020203888204018
FAKULTAS/PRODI : TARBİYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA
PROGRAM STUDI NON PBA DI
FAKULTAS TARBİYAH IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Dosen Pengampu Mata Kuliah

1. Apa tujuan pembelajaran bahasa arab pada program studi non pendidikan bahasa Arab di fakultas tarbiyah IAIN Parepare?
2. Bagaimana anda melakukan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana anda melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran?
4. Bagaimana anda melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran?
5. Metode apa yang anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
6. Materi apa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa arab di program studi non pba?
7. Media apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?
8. Bagaimana sistem evaluasi yang anda gunakan?

Wawancara untuk Mahasiswa

1. Apakah Anda merasa wajibnya mata kuliah bahasa Arab di program studi Anda adalah sesuatu yang positif atau negatif? Mengapa demikian?



2. Bagaimana Anda melihat relevansi mata kuliah bahasa Arab dengan program studi Anda?
3. Apakah Anda memiliki pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya?
4. Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi kemampuan anda dalam mengikuti mata kuliah bahasa Arab?
5. Apakah Anda merasa nyaman atau tidak nyaman saat mengikuti mata kuliah bahasa Arab?
6. Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi saat belajar bahasa Arab?
7. Apakah Anda merasa materi pembelajaran yang disajikan pada mata kuliah bahasa Arab relevan dan tidak terlalu berat untuk diikuti?
8. Apakah ada materi pembelajaran yang perlu diperbaiki atau ditambahkan?
9. Apakah Anda merasa waktu yang dialokasikan untuk mata kuliah bahasa Arab cukup untuk memahami materi dengan baik?
10. Apakah Anda merasa perlu tambahan waktu atau pengaturan jadwal untuk memahami materi dengan baik?
11. Apakah sarana dan fasilitas yang tersedia memadai untuk mendukung anda dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Arab?
12. Bagaimana pandangan Anda tentang metode pembelajaran yang digunakan dosen pada mata kuliah bahasa Arab?
13. Apakah ada saran atau kritik yang ingin Anda berikan terkait metode pembelajaran yang digunakan?
14. Apa harapan Anda terkait pengajaran mata kuliah bahasa Arab di program studi Anda?

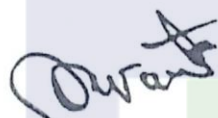
	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p align="center">INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p align="center">FAKULTAS TARBIYAH</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

Parepare, 15 Desember 2023

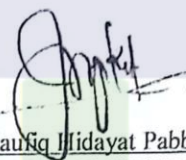
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP.19720703 199803 2 001



M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.
NIP.19901122 202012 1 010



Lampiran 7 Dokumentasi

Proses Pembelajaran Bahasa Arab



Wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika



Wawancara dengan Mahasiswa Tadris IPA





Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Arab



BIODATA PENULIS



Muh. Yasril Nasir Lahir di Bangkai Sidrap pada tanggal 30 Desember 2002. Alamat, Lingkungan 2 Kelurahan Lakessi, Kec. MaritengngaE, Kab. Sidenreng Rappang. Anak Ketiga dari Lima bersaudara. Ayah bernama Muhammad Nasir dan Ibu bernama Kasma. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2008 mulai masuk Sekolah Dasar Negeri 12 Pangkajene Sidrap, pada tahun 2014 masuk Madrasah Tsanawiyah

Negeri 2 Sidrap, kemudian dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah PPM Rahmatul Asri Enrekang dan selesai pada tahun 2020 dan melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2024